

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN INDUSTRI
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022**

KARYA TUGAS MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN INDUSTRI
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

ZAHRA ADE FITRI AR

105721112818

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar***

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022**

31/08/2022

1 ccg
Smb. Alumnus

R/0472/MAN/22 CO
FIT
a'

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO HIDUP

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur (Q.S An Nahl:78)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta Karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Segala perjuangan sampai titik ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang paling berharga dalam hidup saya, keluarga, orang-orang yang saya sayangi dan almamater tercinta

PESAN DAN KESAN

Tiada Keberhasilan yang mudah dan tidak ada kerja keras yang sia-sia. *Pray more, worry less.*



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

JL. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja
Keuangan Perusahaan Industri Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Nama Mahasiswa : Zahra Ade Fitri. AR
No. Stambuk/NIM : 105721112818
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan
penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 06 Juli 2022 di Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 07 Dzulhijjah 1443
06 Juli 2022

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Asri Jaya, S.E., M.M.
NIDN: 0926088303


Nurlina, S.E., M.M.
NIDN: 0930088503

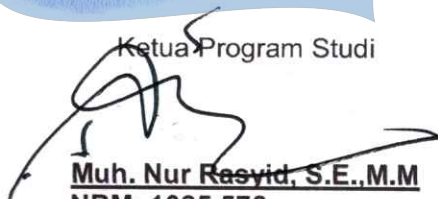
Mengetahui,

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM : 651 507


Muh. Nur Rasyid, S.E., M.M.
NBM: 1085 576



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

JL. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Zahra Ade Fitri, AR, Nim: 105721112818, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0017/SK-Y/61201/091004/2022, tanggal 07 Dzulhijjah 1443 H/ 06 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA MANAJEMEN** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 07 Dzulhijjah 1443
06 Juli 2022

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC (Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Dr. H. A.Rustam, SE., MM., AK., CA., CPAI., CPA., Asean CPA
 2. Asri Jaya, S.E., M.M
 3. Nurlina, S.E., M.M
 4. Muhammad Haedar Sahib, S.E., M.Ak

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM : 651 507



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

JL. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Zahra Ade Fitri. AR
No. Stambuk/NIM : 105721112818
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah asli HASIL karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 07 Dzulhijjah 1443
06 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Zahra Ade Fitri. AR
NIM: 105721112818

Mengetahui,



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM : 651 507

Ketua Program Studi

Muh. Nur Rasvid, SE., MM
NBM : 1085 576

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahra Ade Fitri. AR
Nim : 105721112818
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

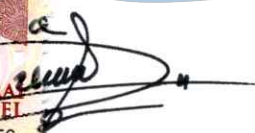
**Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan
Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makasar berhak menyimpan, mengalimmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 07 Dzulhijjah 1443
06 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan,




Zahra Ade Fitri. AR
NIM : 105721112818

ABSTRAK

ZAHRA ADE FITRI AR. 2022. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh : Asri Jaya dan Nurlina

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016 sampai 2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif Deskriptif. jenis data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan. sampel pada penelitian ini berjumlah 5 perusahaan diambil berdasarkan kriteria tertentu yaitu dengan teknik *Purposive Sampling*.

Hasil Penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa jika diukur dari Rasio likuiditas yaitu Current Ratio dan Quick Ratio perusahaan makanan dan minuman dikategorikan dalam kondisi yang baik karena perusahaan sudah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya baik dengan modal kerja maupun dengan aktiva lancar yang dimiliki, dari Rasio Solvabilitas diukur dari *Debt To Equity Ratio* dikategorikan dalam kondisi yang baik artinya perusahaan sudah mampu membayar hutang dengan modal sendiri. Namun, berbeda dengan *Debt To Total Asset Ratio* dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik artinya perusahaan belum mampu membayar hutang dengan modal sendiri, dari sisi Rasio Aktivitas diukur dari *Total Asset Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena perusahaan industri makanan dan minuman belum cukup stabil dan efisien dalam perputaran aktivitasnya untuk memperoleh penghasilan. dan untuk Rasio Profitabilitas diukur dari *Net profit Margin* dan *Return On Equity* menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena perusahaan masih belum mampu memperoleh laba atau keuntungan dari penjualan atau dari modal sendiri.

Kata Kunci : *Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan.*

ABSTRAC

ZAHRA ADE FITRI AR. 2022. *Financial Statement Analysis to Measure Financial Performance of Food and Beverage Industry Companies listed on the Indonesia Stock Exchange*. Thesis Department of Management. Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by : Asri Jaya and Nurlina.

This study aims to determine the Financial Performance of Food and Beverage Industry Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 to 2020. The type of research used in this study is descriptive quantitative. This type of data uses secondary data obtained from financial statement data. The sample in this study amounted to 5 companies taken based on certain criteria, namely the Purposive Sampling technique.

The results of the study can be concluded that if measured from the liquidity ratio, namely the Current Ratio and Quick Ratio, food and beverage companies are categorized in good condition because the company has been able to meet its short-term obligations both with working capital and with current assets owned, from the Solvency Ratio measured from The Debt To Equity Ratio is categorized in good condition, meaning that the company is able to pay its debts with its own capital. However, in contrast to the Debt To Total Asset Ratio, it is categorized in an unfavorable condition, meaning that the company has not been able to pay its debt with its own capital, in terms of the Activity Ratio measured from Total Asset Turnover and Fixed Asset Turnover, it shows that food and beverage companies are categorized in an unfavorable condition. because the food and beverage industry companies are not yet stable and efficient enough in their activities to generate income. and for Profitability Ratios measured by Net Profit Margin and Return On Equity indicate that food and beverage companies can be categorized in unfavorable conditions because the company is still not able to earn profits or profits from sales or from own capital.

Keywords : Financial Statement, Financial ratios, and financial performance

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan Karunianya yang telah diberikan kepada setiap hambanya. Tuhan semesta alam, Maha Adil dan Maha Bijaksana, Shalawat serta Salam juga Penulis curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, Nabi Akhir Zaman yang membawa misi kedamaian untuk menyebarkan Syari'at Islam kepada seluruh umat manusia di dunia fana ini. Begitu pula salam sejahtera semoga selalu tercurahkan untuk keluarganya, para sahabat dan umat yang mengikuti ajaran dan pertunjuknya hingga datangnya hari Akhir. Alhamdulillah atas Hidayah dan Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**. yang merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan program sarjana starata 1 (S1) pada program studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan Terima Kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Abdul Razak S.Pd., M.Pd. dan Amarahmah Ibu Hj. Dalmiah S.Sos yang senantiasa memberikan saya semangat, perhatian serta kasih sayang dan doa tulus yang tiada hentinya. Dan Kakak saya Muh.Imran Ramadhan AR, S.Pd dan Rezky Aulia S.Pd serta seluruh Keluarga besar atas segala pengorbanan serta dukungan baik materi maupun moral dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Tidak lupa untuk kedua Sahabat Saya Siti Vitia Muflihunna dan Nurul Natasha Hazira yang selalu siap jika saya membutuhkan bantuan, memberikan motivasi serta dukungannya dan menjadi saksi dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam Penulisan Skripsi ini banyak rintangan serta tantangan yang dihadapi dan dilalui, namun berkat Rahmat dan Ridho Allah SWT segala sesuatu yang sulit akan terasa mudah jika Allah telah berkehendak, sehingga skripsi ini dapat dirampungkan meskipun dalam bentuk yang sederhana. Begitu pula penghargaan yang setinggi tingginya dan Terima Kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Muh. Nur rasyid., S.E., M.M, Selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak asri Jaya, S.E., M.M. Selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Nurlina, S.E., M.M, Selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu dan memberi arahan ditengah kesibukannya untuk membimbing Penulis dalam penyusunan Skripsi hingga Ujian Skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak mengenal lelah untuk banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Teman Teman Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2018 yang masih sempat meluangkan waktu untuk belajar bersama yang tidak sedikit bantuan serta dorongannya dalam aktivitas studi penulis.

9. Terima Kasih Untuk Semua Kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran serta motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Dengan terelisasinya skripsi ini, Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu, Penulis meminta kritik serta saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Saya Berharap Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiquil Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 17 Mei 2022

Zahra Ade Fitri AR

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRAC	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7

A. Landasan Teori.....	7
1. Pengertian Manajemen Keuangan	7
2. Laporan Keuangan	9
3. Analisis Laporan Keuangan.....	14
4. Analisis Rasio Keuangan.....	16
5. Pengertian Kinerja Keuangan.....	24
B. Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Konsep.....	31
C. Kerangka Konsep.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	33
C. Jenis dan Sumber Data	33
D. Populasi dan Sampel.....	34
E. Metode Pengumpulan Data.....	35
F. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	35
G. Metode Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan.....	53

BAB V PENUTUP77

 A. Kesimpulan77

 B. Saran.....78

DAFTAR PUSTAKA79

LAMPIRAN82



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
2. 1	Penilaian Standar Industri <i>Current ratio</i>	18
2. 2	Penilaian Standar Industri <i>Cash Ratio</i>	18
2. 3	Penilaian Standar Industri <i>Quick Ratio</i>	19
2. 4	Penilaian Standar Industri <i>Debt To Total Asset Ratio</i>	20
2. 5	Penilaian Standar Industri <i>Debt To Equity Ratio</i>	20
2. 6	Penilaian Standar Industri <i>Total Asset Turnover Ratio</i>	22
2. 7	Penilaian Standar Industri <i>Working Capital Turnover Ratio</i>	22
2. 8	Penilaian Standar Industri <i>Fixed Asset Turnover Ratio</i>	22
2. 9	Penilaian Standar Industri <i>Gross Profit Margin Ratio</i>	24
2. 10	Penilaian Standar Industri <i>Net Profit Margin Ratio</i>	24
2. 11	Penilaian Standar Industri <i>Return On Asset Ratio</i>	24
2. 12	Penilaian Standar Industri <i>Return On Equity Ratio</i>	24
2. 13	Penelitian Terdahulu	24
3. 1	Proses Pemilihan Sampel Penelitian	34
4. 1	<i>Current Ratio</i>	43
4. 2	<i>Quick Ratio</i>	44
4. 3	<i>Debt To Equity Ratio</i>	45
4. 4	<i>Debt ToTotal Asset Ratio</i>	46
4. 5	<i>Total Asset Turnover Ratio</i>	48
4. 6	<i>Fixed Asset Turnover Ratio</i>	49
4. 7	<i>Net Profit Margin Ratio</i>	50
4. 8	<i>Return On Equity Ratio</i>	51
4. 9	Penilaian Kinerja Keuangan	52

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2. 1	Kerangka Konsep	32
Gambar 4. 2	Stuktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Penelitian83

Lampiran 2 Checklist Sampel Penelitian 85

Lampiran 3 Data Keuangan Perusahaan yang Menjadi Sampel 86

Lampiran 4 Data Perhitungan Rasio Keuangan 94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan di era globalisasi, perekonomian suatu negara berperan penting sebagai aspek kehidupan. Dalam perkembangan usaha sangatlah cepat dengan adanya dukungan sistem pembaruan secara global dan menjadikan setiap perusahaan untuk dapat bersaing. Sehingga perputaran bisnis berjalan dengan efektif untuk mencapai tujuan utama dari perusahaan yaitu memperoleh keuntungan. peningkatan keuntungan perusahaan bertujuan untuk pembiayaan atau pendanaan sebagai kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasional manajemen keuangan.

Berkembangnya dunia usaha yang telah menimbulkan persaingan yang ketat diantara perusahaan sejenis. untuk dapat bertahan atau bahkan mampu berkembang dalam persaingan tersebut, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan.

Penilaian Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana juga sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan. penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen.

Baik dan buruknya kinerja perusahaan juga tidak terlepas dari bidang keuangannya yang dapat dinilai melalui laporan keuangan perusahaan yang telah disajikan pada setiap periode. Laporan keuangan tidak hanya penting untuk pihak pihak yang ada di perusahaan, tetapi juga bagi pihak eksternal perusahaan.

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk membandingkan kondisi suatu perusahaan dari tahun yang berjalan dengan tahun sebelumnya. Informasi kinerja ini dapat memberikan manfaat untuk memprediksi kapasitas dari suatu perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber data yang telah ada. Selain itu, informasi ini berguna dalam rumusan pertimbangan mengenai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Dalam praktik laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan, disamping itu banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor maupun para supplier.

Penelitian ini penulis hanya menitik beratkan bahasan pada laporan keuangan yaitu Neraca perusahaan dan Laba-Rugi dalam 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2016 hingga 2020. dengan harapan dapat memberikan gambaran perusahaan yang relevan dan memberikan manfaat bagi pihak manajemen dalam menilai kondisi keuangan perusahaan yang telah dijalankan selama lima tahun tersebut. Berikut ini data penjualan, laba, serta hutang pada perusahaan manufaktur Industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 hingga 2020.

**Data Tingkat Penjualan, Laba dan Hutang Perusahaan Industri
Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020**

Kode	Tahun	Penjualan	Laba	Hutang
ICBP	2016	34.375.236	3.631.301	10.401.125
	2017	35.606.593	3.543.173	11.295.184
	2018	38.413.407	4.658.781	11.660.003
	2019	42.296.703	5.360.029	12.038.210
	2020	46.641.048	7.418.574	53.270.272
MYOR	2016	18.349.960	1.388.676	6.657.185
	2017	20.816.674	1.630.958	7.561.503
	2018	24.060.802	1.760.434	9.049.161
	2019	25.026.739	2.051.404	9.137.978
	2020	24.476.953	2.098.168	8.506.032
STTP	2016	2.629.107	174.176	1.168.695
	2017	2.825.409	216.024	957.660
	2018	2.826.957	255.088	984.801
	2019	3.512.509	482.590	733.556
	2020	3.846.300	628.628	775.696
ULTJ	2016	4.685.988	709.826	749.967
	2017	4.879.559	711.681	978.185
	2018	5.472.882	701.607	780.915
	2019	6.241.419	1.035.865	953.283
	2020	5.967.362	1.109.666	3.972.379
MLBI	2016	3.263.311	982.129	1.454.398
	2017	3.389.736	1.322.067	1.445.173
	2018	3.574.801	1.224.807	1.721.965
	2019	3.711.405	1.206.059	1.750.943
	2020	1.985.009	285.617	1.474.019

Sumber: www.idx.co.id Data diolah

Berdasarkan Data tersebut menunjukkan bahwa penjualan makanan dan minuman secara umum mengalami fluktuasi. jika dilihat dari sisi penjualannya hanya terdapat 2 perusahaan yang mengalami peningkatan diantaranya adalah PT. Indofood CBP Sukses Tbk, dan PT. Siantar Top Tbk. Pada sisi laba terdapat 2 perusahaan mengalami peningkatan yaitu yaitu PT. Siantar Top Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk dan pada sisi hutang cenderung mengalami fluktuasi.

Dapat dilihat dari fenomena tersebut menunjukkan bahwa perkembangan usaha makanan dan minuman mengalami perubahan kinerja keuangan (laba bersih, penjualan serta hutang) pada periode 2016-2020.

Perusahaan makanan dan minuman dipilih karena memiliki peranan yang penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen karena memproduksi makanan dan minuman yang merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat. pertumbuhan penduduk Indonesia mengakibatkan permintaan akan makanan dan minuman terus mengalami kenaikan.

Tren masyarakat Indonesia dalam mengonsumsi makanan yang siap saji mengakibatkan munculnya banyak perusahaan baru dalam bidang makanan dan minuman. dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode yang berbeda. berdasarkan fakta tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus *Survive* kedepannya.

Penelitian Cristian Hadi Susanto (2018) menunjukkan bahwa rasio lancar dan rasio cepat menunjukkan kinerja keuangan yang buruk, rasio utang dan rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan kinerja keuangan yang buruk. rasio margin laba bersih dan rasio pengembalian ke ekuitas perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang buruk. rasio perputaran total aset dan rasio perputaran aktiva tetap menunjukkan kinerja keuangan yang buruk.

Maka, analisis kinerja keuangan dari beberapa perusahaan khususnya pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman (*Food and Beverage*) penting untuk dilihat atau dinilai kinerja keuangannya dari beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. sehingga, ini yang membuat penulis tertarik melakukan analisis secara mendalam mengenai sejauh mana perusahaan sub sektor ini melakukan analisis pada laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangannya pada periode 5 Tahun terakhir yakni 2016 hingga 2020 dengan judul **"Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

"Bagaimana Kinerja keuangan perusahaan pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2020 ?"

C. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Kinerja keuangan pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

D. Manfaat Penelitian

1. Penulis

- a. Sebagai gambaran mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan secara nyata.
- b. Sebagai proses pelatihan mengenai pekerjaan analisis kinerja keuangan perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang.

2. Perusahaan

- a. Diharapkan akan dapat menjadi bahan masukan bagi perbaikan pengelolaan perusahaan dimasa yang akan datang agar kiranya mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan
- b. Sebagai bahan masukan bagi pengambilan keputusan perusahaan saat ini dan dimasa yang akan datang.

3. Akademis

- a. Dapat dijadikan referensi serta memotivasi mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- b. Untuk dapat dipergunakan dan dimanfaatkan oleh rekan rekan mahasiswa lainnya yang membutuhkan sebagai referensi maupun

sumbangan pikiran mengenai ilmu pengetahuan manajemen keuangan dalam memahami penerapan analisis laporan keuangan pada suatu perusahaan terkhusus pada analisis rasio keuangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan di suatu perusahaan merupakan struktur penting dalam mengelola dana perusahaan karena semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan anggaran akan tertuju pada manajemen keuangan.

Menurut Sujarweni (2017:9) Manajemen Keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan berhubungan dengan usaha untuk memperoleh dana dengan biaya yang diatur seminimal mungkin dan mengelola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Sutrisno (2008:3) Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Musthafa (2017:1) Manajemen Keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan tentang investasi (*Investment Decision*), Keputusan Pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana (*financing Decision*), dan keputusan kebijakan dividen (*dividend policy*) yang biasa juga disebut keputusan pembagian keuntungan (*distribution decision*).

Menurut Handini (2020:3) Manajemen Keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana,

menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Manajemen keuangan merupakan kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan. pada bagian ini pihak manajemen dituntut untuk dapat memastikan kegiatan usaha yang dijalankan mampu mencapai tujuan secara ekonomis dan diukur berdasarkan profit.

Berdasarkan uraian dari pendapat diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan perencanaan, pengelolaan dana secara optimal untuk digunakan dalam membiayai segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan kemudian menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu perusahaan.

ada 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan diantaranya :

a. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan Investasi merupakan keputusan yang berkaitan dengan berapa besar modal investasi dan bagaimana komposisinya, yang berarti bagaimana perbandingan antara investasi dalam aktiva tetap dan aktiva lancar. jadi keputusan investasi selain mengalokasikan modal juga menentukan komposisi asset yang dimiliki oleh perusahaan agar penggunaan dana berjalan secara optimal.

b. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pembiayaan ini menyangkut masalah pemilihan berbagai bentuk sumber dana dan hal ini dapat dipertimbangkan manajer

keuangan ketika akan memutuskan penggunaan dana dari dalam ataupun dari luar perusahaan. Apakah dana tersebut sebaiknya dalam bentuk hutang atau modal sendiri.

c. Kebijakan Dividen (*Dividen Policy*)

Kebijakan dividen adalah keputusan yang menyangkut masalah besarnya laba yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham, baik sebagai dividen saham maupun dividen kas dan berapa yang akan ditahan (sebagai laba ditahan) dan diinvestasikan kembali.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan sudah menjadi kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang akan dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir: 2019:7)

Menurut Hutabarat (2020: 9-10) Laporan Keuangan merupakan informasi yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan. dan dengan memiliki laporan keuangan informasi tersebut

nantinya dapat memberikan bantuan untuk membuat keputusan ekonomi yang sifatnya finansial kepada penggunanya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan Laporan Keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas dan kondisi keuangan suatu bisnis atau entitas dan terdiri atas empat komponen utama. Laporan Keuangan secara sederhana merupakan suatu informasi mengenai aktivitas keuangan pada perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai suatu kondisi perusahaan serta menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan yang dikutip oleh Kasmir (2019:11) adalah:

- 1) Memberikan Informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode

7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

8) Informasi keuangan lainnya.

c. Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:11-14) laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan pada sifat laporan keuangan itu sendiri, dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat :

1) Bersifat Historis

artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.

2) Bersifat Menyeluruh

Maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya, Laporan Keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

d. Karakteristik Laporan Keuangan

1) Dapat Dipahami

kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemampuan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun, demikian informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya

atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pengguna tertentu.

2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakaian dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu.

3) Handal (*Reliable*)

Agar bermanfaat, informasi juga harus handal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dan seharusnya disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikat atau penyajian tidak dapat diandalkan maka penggunaannya informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

4) Dapat dibandingkan

Pengguna dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta posisi keuangan secara relatif.

e. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:28-30) Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan

tujuan pembuatan laporan tersebut. Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan Keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1) Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen didalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan Laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode. dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber sumber pendapatan yang diperoleh dan juga tergambar jumlah biaya dan jenis jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4) Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang

berpengaruh langsung terhadap kas. laporan arus kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*Cash out*).

5) Laporan Catatan atas laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberi informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

3. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009:190), Analisis Laporan Keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang lebih signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam dan sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Munawir (2010:35) Analisis Laporan Keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*tren*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya dimasa depan.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat keadaan keuangan suatu perusahaan, bagaimana perolehan keberhasilan perusahaan di tahun sebelumnya hingga saat ini dan bagaimana prediksi di tahun mendatang, analisis keuangan tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak pihak yang berkepentingan.

b. Metode Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa digunakan, yaitu sebagai berikut:

1) Analisis Vertikal (Statis)

Analisis Vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

2) Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis Horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

4. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2011:74-75), Analisis Rasio laporan Keuangan membantu dalam proses identifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan. Analisis Rasio Keuangan dipakai untuk melakukan perbandingan antar waktu data perusahaan besetapergerakannya. Secara matematis, rasio keuangan tak lebih dari rasio antara pembilang dan penyebut yang diambil dari data keuangan. Tujuan dari penggunaan suatu rasio saat menganalisis informasi yang akan dianalisis agar rasio dari dua perusahaan yang berbeda ataupun dua data atau lebih data dari perusahaan pada beberapa waktu yang berbeda.

Menurut Sujarweni (2017:109) Analisis Rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi. Analisis rasio keuangan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara akun akun yang terdapat dalam laporan keuangan baik itu pada Neraca keuangannya atau Laporan Laba rugi. Analisis Rasio Keuangan menggambarkan hubungan antara jumlah yang satu dengan jumlah lainnya. Dengan metode analisis rasio dapat memberikan informasi mengenai baik buruknya keadaan pada posisi keuangan perusahaan. analisis rasio keuangan ini bertujuan untuk membantu perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan.

Rasio Rasio Keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca (Hanafi dan Halim, 2016:74).

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2013:104).

Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, manfaat serta defenisi tertentu. Kemudian, hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi penting bagi pengambilan keputusan. Adapun Alat analisis rasio laporan keuangan yang diperlukan antara lain:

c. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Fred Weston*).

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi

belum tentu kondisi keuangan sedang baik (Kasmir, 2019:134-135).

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2. 1
Tabel Penilaian Standar Industri Rasio Current Ratio

Current Ratio	Standar Industri	Keterangan		
	200%	>Standar Industri	=Standar Industri	<Standar Industri
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik

2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas atau *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan bagi perusahaan untuk membayar utang utang jangka pendeknya (Kasmir, 2019: 138-139)

Rumus untuk mencari rasio kas atau *Cash Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2. 2
Tabel Penilaian Standar Industri Cash Ratio

Cash Rasio	Standar Industri	Keterangan		
	50%	>Standar Industri	=Standar Industri	<Standar Industri
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik

3) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventor*). Artinya, nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2019: 136-137).Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$Quick Ratio = \frac{Aktiva Lancar - Persediaan}{Kewajiban Lancar} \times 100\%$$

Tabel 2. 3
Tabel Penilaian Standar Industri Quick Ratio

Quick Ratio	Standar Industri	Keterangan		
	150%	>Standar Industri	=Standar Industri	<Standar Industri
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik

d. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan uang.

1. Rasio total Aset terhadap utang (*Debt to total Asset Ratio*) Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2019: 158).

Rumus untuk mencari *debt to total asset ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 2. 4
Tabel Penilaian Standar Industri Debt To Total Asset ratio

Debt To Total Asset	Standar Industri	Keterangan		
	35%	>Standar Industri	=Standar Industri	<Standar Industri
		Kurang baik	Baik	Sangat Baik

2. Rasio utang terhadap modal (*Debt to equity Ratio*)

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan. bagi bank (kreditur), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan semakin besar rasio ini, akan semakin baik.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan terhadap total utang dengan total ekuitas :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 2. 5
Penilaian Standar industri Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio	Standar Industri	Keterangan		
	90%	>Standar Industri	=Standar Industri	<Standar Industri
		Kurang Baik	Baik	Sangat Baik

e. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

1. Perputaran total aset (*Total Asset turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumusnya :

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva} \text{ Kali}$$

Tabel 2. 6
Tabel Penilaian Standar Industri Total Asset Turnover

Total Asset Turnover	Standar Industri	Keterangan		
		>Standar Industri	=Standar Industri	<Standar Industri
	2 kali	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik

2. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. semakian tinggi rasio ini, maka semakin efektif proporsi aktiva tersebut.

Rumusnya:

$$Working\ Capital\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Modal\ Kerja} \text{ Kali}$$

Tabel 2. 7
Tabel Penilaian Standar Industri Working Capital Turnover

Working Capital Turnover	Standar Industri	Keterangan		
	6 kali	>Standar Industri	=Standar Industri	<Standar Industri
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik

3. Percepatan total aset tetap (Fixed Asset Turn Over)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Rumusnya:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \text{ Kali}$$

Tabel 2. 8
Tabel Penilaian Standar Industri Fixed Asset Turnover

Fixed Asset Turnover	Standar Industri	Keterangan		
	5 Kali	>Standar Industri	=Standar Industri	<Standar Industri
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik

f. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

1. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan kotor yang diperoleh dari setiap penjualan. semakin besar rasio ini akan semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 2. 9
Tabel Penilaian Standar Industri Gross Profit Margin

Gross Profit Margin	Standar Industri	Keterangan		
	30%	>Standar Industri	=Standar Industri	<Standar Industri
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik

2. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan setelah dikurangi persentase pajak. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam kondisi memperoleh laba.

Rumusnya:

$$Net Profit Margin = \frac{Laba \text{ Setelah Pajak}}{Penjualan} \times 100\%$$

Tabel 2. 10
Tabel Penilaian Standar Industri Net Profit Margin

Net profit Margin	Standar Industri	Keterangan		
	20%	>Standar Industri	=Standar Industri	<Standar Industri
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik

3. Tingkat Pengembalian Aset (Return On Asset)

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Semakin besar rasionya semakin baik karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan Aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

Rumusnya:

$$Return On Asset = \frac{Laba \text{ Setelah Pajak}}{Total Asset} \times 100\%$$

Tabel 2. 11
Tabel Penilaian Standar Industri Return On Asset

Return On Asset	Standar Industri	Keterangan		
	30%	>Standar Industri	=Standar Industri	<Standar Industri
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik

4. Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal bersih.

Rumusnya:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Ekuitas} \times 100\%$$

Tabel 2. 12
Tabel penilaian Standar Industri Return On Equity

Return On Equity	Standar Industri	Keterangan		
	40%	>Standar Industri	=Standar Industri	<Standar Industri
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik

5. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Fahmi (2017:2) kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan tujuan mengetahui capaian perusahaan dalam menjalankan prinsip yang telah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti membuat suatu laporan yang memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Acepted Accounting Principle*) ataupun yang lainnya.

Menurut Sohib (2016:40) Menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah aluran yang digunakan dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada periode tertentu.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Kinerja Keuangan adalah usaha yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan. perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan serta potensi perkembangan baik dari perusahaan dengan mengendalikan sumber daya yang ada.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya membahas bagaimana analisis laporan keuangan yang konsisten dengan penelitian ini mengukur kinerja perusahaan adalah sebagai berikut

2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Cristian Hadi Susanto (2018)	Analisis Rasio Keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	Variabel Independen: Rasio Keuangan Variabel Dependen: Kinerja keuangan	Rasio Keuangan	rasio likuiditas diwakili oleh rasio lancar dan rasio cepat menunjukkan kinerja keuangan yang buruk. Rasio solvabilitas diwakili oleh rasio utang dan rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan kondisi keuangan yang buruk. Rasio profitabilitas mewakili margin laba bersih dan pengembalian ekuitas menunjukkan kinerja keuangan yang buruk. Rasio aktivitas diwakili oleh total perputaran aset dan perputaran aktiva tetap yang menunjukkan kinerja

					keuangan yang buruk.
2	Adat Muli Peranginangin, Viki padansa panjaitan (2019)	Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Mayora Indah, Tbk	Variabel Independen: Laporan Keuangan. Variabel Dependen: Kinerja keuangan	Rasio Keuangan	Rasio Likuiditas (rasio lancar dan rasio cepat) mempunyai kinerja yang baik, sedangkan rasio kas menunjukkan hasil yang kurang baik. Untuk Rasio Profitabilitas menunjukkan hasil yang kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri.
3	Dr. Hj. Siti Chanifah, S.E., M.M., Agung Budi, M.M. (2019)	Analisis Rasio keuangan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)	Variabel Independen: Rasio Keuangan 2.Variabel Dependen: Kinerja keuangan	Rasio Keuangan	variabel Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara Debt to Total Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dan variabel (DER) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Secara simultan CR, DAR dan DER tidak berpengaruh terhadap kinerja
4	Defrizal, Tri Lestira Putri Warganegara, Hema Febriana (2020)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Pt Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2018)	Variabel Independen: Laporan Keuangan. 2.Variabel Dependen: Kinerja keuangan	Rasio Keuangan	rasio likuiditas dan rasio solvabilitas selama periode 5 tahun terakhir mengalami kondisi yang baik bagi perusahaan karena perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya, sedangkan pada rasio profitabilitas dan rasio aktivitas mengalami fluktuasi bahkan lebih cenderung menurun. untuk mengukur kinerja

					keuangannya menggunakan analisis rasio yang menghasilkan dari keseluruhan perhitungan rasio yaitu mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan.
3	Dr. Hj. Siti Chanifah, S.E., M.M., Agung Budi, M.M. (2019)	Analisis Rasio keuangan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)	Variabel Independen: Rasio Keuangan 2.Variabel Dependen: Kinerja keuangan	Rasio Keuangan	variabel Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara Debt to Total Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dan variabel (DER) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Secara simultan CR, DAR dan DER tidak berpengaruh terhadap kinerja
4	Defrizal, Tri Lestira Putri Warganegara, Hema Febriana (2020)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Pt Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2018)	Variabel Independen: Laporan Keuangan. 2.Variabel Dependen: Kinerja keuangan	Rasio Keuangan	rasio likuiditas dan rasio solvabilitas selama periode 5 tahun terakhir mengalami kondisi yang baik bagi perusahaan karena perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya, sedangkan pada rasio profitabilitas dan rasio aktivitas mengalami fluktuasi bahkan lebih cenderung menurun. untuk mengukur kinerja keuangannya menggunakan analisis rasio yang menghasilkan dari keseluruhan perhitungan rasio yaitu mengalami

					peningkatan walaupun tidak signifikan.
5	Moh. Zaky Kurniawan (2020)	Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk Periode Tahun 2015-2018	Variabel Independen: Laporan Keuangan 2.Variabel Dependen: Kinerja keuangan	Rasio Keuangan	1) Rasio likuiditas dalam kriteria sehat 2) Rasio solvabilitas menggunakan rasio utang terhadap aset dalam kriteria sehat, dan rasio utang terhadap ekuitas dalam kriteria sehat, 3) Rasio profitabilitas menggunakan (ROA) dalam kriteria sehat, dan (ROE) dalam kriteria kurang sehat. 4) Rasio aktivitas menggunakan rasio perputaran total aset dalam kriteria tidak sehat, 5) Pertumbuhan rasio menggunakan penjualan meningkat, laba bersih menurun, dan laba per saham meningkat.
6	Farida Luthfiatul Afifah, Siti Sarah, Daris Zunaida (2021)	Analisis Laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2017-2019) (2021)	Variabel Independen: Laporan Keuangan 2.Variabel Dependen: Kinerja keuangan	Rasio Keuangan	kinerja keuangan perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2017-2019 dalam keadaan baik terkecuali pada rasio likuiditas dalam perhitungan rasio cepat perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan asset lancar yang dimiliki perusahaan (tanpa memperhitungkan persediaan) dan dalam perhitungan rasio kas perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan

					kas yang dimiliki perusahaan.
7	Febi Aidia Rizki (2021)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: Rasio Keuangan Variabel Dependen: Kinerja keuangan	Rasio Keuangan	<i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel solvabilitas yang diukur dengan <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Variabel yang diukur dengan <i>Fixed Asset Turnover</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
8	Sekar Anindhita Putri (2021)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019	Variabel Independen: Laporan Keuangan 2. Variabel Dependen: Kinerja keuangan	Rasio Keuangan	Return on asset dan return on equity memiliki kinerja yang baik adalah PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. <i>current asset</i> dan <i>quick ratio</i> diketahui PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT. Phapros Tbk dan PT. Tempo Scan Pacific Tbk memiliki kinerja keuangan sangat baik. Rasio DER dan DAR PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT. Tempo Scan Pacific Tbk memiliki kinerja keuangan sangat baik. Rasio Total asset turnover PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, PT. Kimia Farma Tbk, PT. Kalbe Farma

					Tbk, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dan PT. Phapros Tbk memiliki Kinerja keuangan sangat Baik.
9	Muhamm ad Nur Rizqi, Yudiana, Tiara Damaya nti (2021)	Analisis Laporan Keuangan dalam mengukur kinerja keuangan PT. Pembangunan perumahan Tbk Periode 2015-2019	Variabel Independen: Laporan Keuangan 2.Variabel Dependen: Kinerja keuangan	Rasio Keuangan	kinerja keuangan PT PP (Persero) Tbk periode 2015-2019 menunjukkan hasil yang tinggi yaitu: dengan nilai 45% untuk rasio yang berada diatas rata-rata rasio industri, nilai 8% untuk rasio yang berada sesuai dengan rata-rata industri dan nilai 35% untuk rasio yang berada dibawah rata-rata rasio industri. Dengan hasil penelitian tersebut setelah dihitung dan dijumlah total 11 analisis rasio PT PP (Persero) Tbk periode 2015-2019 berada pada angka 8 yang berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut berada pada tingkat sangat memuaskan
10	Viera G. Margaretha, Wilfred S. Manoppo, Frendy A.O. Pelleng (2021)	Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk	1.Variabel Independen: Laporan Keuangan. 2.Variabel Dependen: Kinerja keuangan	Rasio Keuangan	pada current ratio, cash ratio, perputaran kas dan inventory to NWC dinilai kurang baik sementara pada quick ratio dinilai cukup baik. Dari hasil Analisis rasio aktivitas periode tahun 2016 sampai 2019 dinilai kurang baik. dari hasil analisis rasio solvabilitas periode 2016 sampai 2019 dinilai cukup baik. dari hasil analisis

					rasio profitabilitas periode 2016 sampai 2019 dinilai kurang baik.
--	--	--	--	--	--

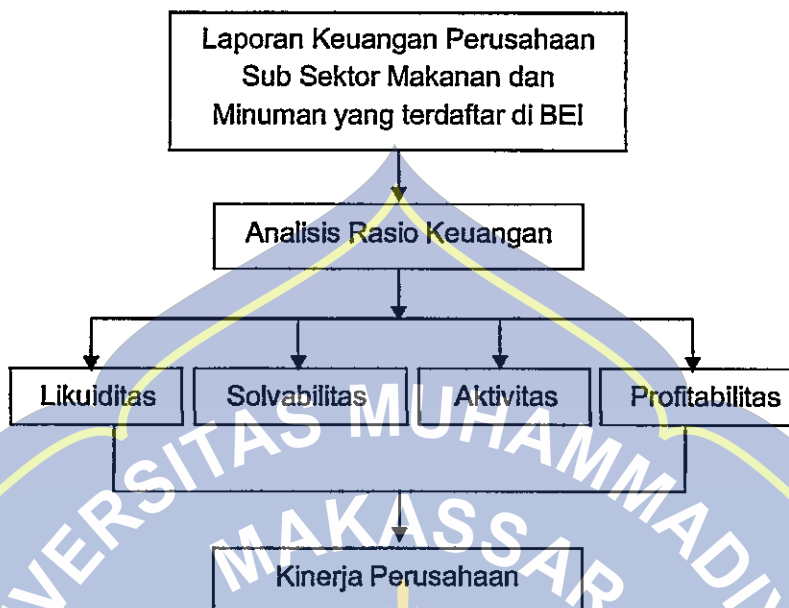
C. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep ini merupakan penjelasan terhadap masalah yang menjadi objek dalam penelitian ini. Kerangka konsep ini dibuat untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. dari kerangka pikir ini dapat dijelaskan bahwa dari laporan keuangan dengan menggunakan rasio rasio keuangan yang terdiri dari empat rasio diantaranya rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada tahun yang telah dipilih.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Skema Kerangka konsep sebagai berikut



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus di buktikan kebenarannya. Adapaun hipotesis yang diambil berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu diduga bahwa kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman jika ditinjau berdasarkan rasio likuiditas menghasilkan kinerja keuangan yang kurang baik, dari sisi solvabilitas menghasilkan kinerja keuangan yang baik, dari sisi Aktivitas menghasilkan kinerja keuangan yang kurang Baik dan dari sisi profitabilitas menghasilkan kinerja keuangan yang kurang Baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, lantai 2 Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No.259 yang dilakukan terhitung pada bulan Maret hingga April tahun 2022.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis Data yang digunakan berupa data sekunder. Dimana data Sekunder adalah Sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung melalui perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Data Sekunder ini berupa data laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sumber Data

Sumber Data penelitian ini menggunakan data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia, yang dapat di akses melalui media internet pada web www.idx.co.id

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah Keseluruhan, totalitas atau generalisasi dari satuan, individu, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti, yang dapat berupa orang, benda, institusi, peristiwa dan lain lain yang didalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi (data) penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan (Riadi, 2020). Adapun Populasi dari penelitian ini yaitu Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 berjumlah 27 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya (Riadi, 2020). adapun metode pengambilan sampel adalah metode *Purposive sampling*. *Purposive sampling* untuk sampel yang bersyarat yang ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Proses Pemilihan Sampel Penelitian

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	27
2	Perusahaan yang Tidak Terdaftar secara berturut turut pada periode penelitian tahun 2016-2020	(13)
3	Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang tidak mengalami kerugian pada periode penelitian tahun 2016-2020	(3)
4	Perusahaan Makanan dan Minuman yang tidak memiliki pertumbuhan aset yang meningkat selama periode penelitian tahun 2016-2020	(6)
Total		5

Sumber : www.idx.co.id dan Data Diolah, 2022

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah teknik dokumentasi yaitu suatu proses pencatatan dan perekaman data yang berhubungan dengan manfaat penelitian, yaitu meliputi data laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan www.idx.co.id

F. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Adapun defenisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang hutang jangka pendeknya.

Indikator yang digunakan yaitu:

a. *Current Ratio*

Rasio ini menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

b. *Quick Ratio*

Merupakan alat untuk mengukur apakah perusahaan memiliki asset lancar (tanpa harus menjual persediaan) untuk menutup kewajiban jangka pendeknya, semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan. yang termasuk dalam kelompok rasio Solvabilitas atau *Rasio Laverage* adalah:

a. Debt to Equity

adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan.

b. Debt to Total Assets Rasio

adalah rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan Kewajiban.

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari

a. Total Asset Turn Over

Perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan.

b. Fixed Asset Turn Over

Rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan bisnis atau perusahaan untuk memperoleh laba dari aktivitas penjualan atau operasionalnya dari waktu ke waktu.

a. Net Profit Margin

Rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi biaya biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya.

b. *Return On Equity*

Rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut.

G. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis secara deskriptif . Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau regeneralisasi (Sugiyono, 2017:147)

Metode yang akan digunakan dalam analisis ini adalah perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan.

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Equity (DER)*

Rumus:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

b. *Debt to Total Assets Ratio*

Rumus:

$$\text{Debt To Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

a. *Total Asset Turnover*

Rumus:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \text{ Kali}$$

b. *Fixed Asset Turn Over*

Rumus:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \text{ Kali}$$

4. Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity*

Rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

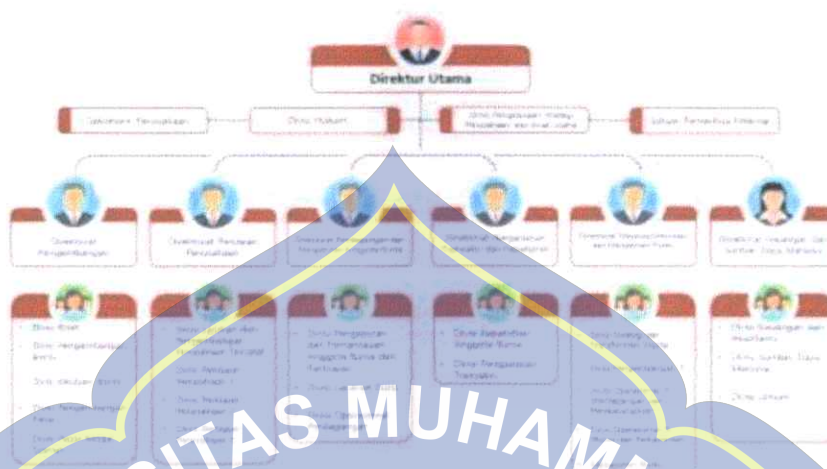
Secara Historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia, pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek diantara mereka.

Bursa Efek Indonesia menggunakan sistem perdagangan yang bernama *Jakarta Automated Trading System* (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya.

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar Obligasi dan derivatif menjadi BEI. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

BEI berperan dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil serta untuk memberikan informasi yang lebih akurat tentang perkembangan bursa untuk masyarakat



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

1. Profil Perusahaan

a. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) berdiri pada tanggal 2 september tahun 2009, PT. Indofood CBP (Consumer Branded Product) Sukses Makmur dimaksud sebagai anak usaha dari PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) Tbk yang memegang industri makanan dan minuman (Bisnis Utama Indofood). Dinamakan CBP karena memang produknya merupakan barang-barang yang dijual langsung ke konsumen (barang jadi). Awalnya, bisnis ICBP hanya berupa produksi Mi Instan INDF (Indomie, Sarimi, Supermi, dll) yang dialihkan pada tanggal 30 September 2009 dan mulai beroperasi efektif pada tanggal 1 Oktober 2009.

b. PT. Mayora Indah Tbk

PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) pertama kali didirikan pada 17 Februari tahun 1977 sebagai salah satu industri biskuit rumah sederhana yang hingga sekarang mampu berkembang menjadi salah satu kelompok usaha yang ter-integrasi di Indonesia dan mulai beroperasi

secara komersial pada bulan Mei tahun 1978. Perkembangan perusahaan juga ditorehkan dengan mengubah status perusahaan menjadi perusahaan terbuka seiring dengan pencatatan saham perusahaan untuk pertama kalinya di Bursa Efek Jakarta sejak 4 Juli 1990. Pada tahun berikutnya perusahaan terus melakukan ekspansi cepat untuk menjadi sebuah perusahaan yang berbasis ASEAN.

c. PT. Siantar Top Tbk

PT. Siantar Top (STTP) adalah salah satu kelompok bisnis produk konsumen di Indonesia. Perusahaan mulai dirintis tahun 1972 dengan skala industri kecil. Pada tahun 1987, Perusahaan didaftarkan dengan nama PT. Siantar Top Industri berdasarkan akta No.45 tanggal 12 Mei 1987 dari Ny.Endang Widjanti, S.H., notaris di Sidoarjo. dan di tahun 1991, perusahaan mulai memproduksi varian permen. Perusahaan memperluas usahanya dengan membuka pabrik baru di Medan pada tahun 1998, Bekasi di tahun 2002 dan di Makassar pada tahun 2011. selain itu, Perusahaan juga mengembangkan pabrik kopi tahun 2014. Perusahaan ini telah tercatat di BEJ sejak 16 Desember tahun 1996.

d. PT. Ultrajaya Milk Industri and trading Company Tbk

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan pada tanggal 2 November tahun 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Perusahaan ini awalnya merupakan industri rumah tangga yang didirikan pada tahun 1958, kemudian menjadi sebuah entitas perseroan terbatas pada tahun 1971. Perusahaan ini merupakan pionir di bidang industri minuman dalam kemasan di Indonesia. Perusahaan ini juga berhasil mencatat sahamnya pertama kali di Bursa pada tanggal 2 Juli tahun 1990.

e. PT. Multi Bintang Indonesia

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan pada tanggal 3 juni tahun 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische-Bierbrouwerijen di Medan dan mulai beroperasi secara komersial di tahun 1929. Produsen Bir ini awalnya memulai operasionalnya di sebuah pabrik yang terletak di Surabaya, Jawa Timur. di Tahun 1936, saham mayoritas perusahaan ini dipegang oleh salah satu perusahaan pembuat bir terkemuka bernama Haineken NV. pada tahun yang sama perusahaan juga memindahkan kantor pusat di Surabaya. Perusahaan mulai berganti nama menjadi Heineken's Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen Maatschappij NV sejak tahun 1951. Nama PT. Multi Bintang Indonesia Tbk mulai dipakai secara resmi oleh perusahaan sejak tahun 1982. Pada tahun yang sama perusahaan juga mulai merubah status perusahaan menjadi perusahaan terbuka dengan berhasil mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

B. Hasil Penelitian

Kinerja Keuangan Perusahaan adalah suatu gambaran mengenai keadaan perusahaan yang meliputi posisis keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang tercermin didalam laporan keuangan. Kinerja Keuangan Perusahaan ditentukan oleh kualitas kebijakan manajemen yang diambil dalam upaya untuk mencapai tujuan organisasi, maka dari itu, untuk mengukur kinerja keuangan sangat perlu dilakukan analisa terhadap laporan keuangan, karena didalam laporan keuangan semua hasil kebijakan manajemen tersusun serta terdokumentasi secara akseptabel dalam bentuk informasi keuangan.

1. Rasio Likuiditas

1. Current Ratio

Rasio Lancar atau *Current Ratio* Merupakan perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar. berikut adalah hasil perhitungan dari *Current Ratio* dari perusahaan industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Tabel 4. 1
Current Ratio Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BeI Tahun 2016-2020

NO	Nama Emiten	Tahun					Standar Industri
		2016 %	2017 %	2018 %	2019 %	2020 %	
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	240.68	242.83	195.17	253.57	225.76	200%
2	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	67.95	82.57	77.84	73.19	88.85	
3	PT. Mayora Indah Tbk	225.02	238.60	265.46	343.97	369.43	
4	PT. Siantar Top Tbk	165.10	264.09	184.85	285.30	240.50	
5	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company	484.36	419.19	439.81	444.41	240.34	
Rata Rata		236.62	249.46	232.63	280.09	232.98	

Sumber : www.idx.co.id data telah diolah, 2022

Dilihat dari tabel 4.1 bahwa selama 5 tahun pada perusahaan industri makanan dan minuman, nilai rata rata dari *Current Ratio* dari beberapa perusahaan cenderung mengalami fluktuasi. Diketahui *Current Ratio* tertinggi Perusahaan Makanan dan Minuman terjadi pada tahun 2019 dengan rata rata 280,09% dan *Current Ratio* terendah dialami pada tahun 2020 sebesar 232,98%. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang baik karena sudah berada di atas rata rata standar industri.

2. Quick Ratio

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar. (Kasmir, 2019). Semakin besar nilai dari Rasio cepat, maka semakin banyak juga aset likuid perusahaan yang digunakan untuk menutupi kewajiban maupun utang jangka pendek. berikut hasil perhitungan dari *quick ratio* perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

Tabel 4. 2
Quick Ratio Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman
Yang Terdaftar Di BeI Tahun 2016-2020

NO	Nama Emiten	Tahun					Standar Industri
		2016 %	2017 %	2018 %	2019 %	2020 %	
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	192.61	195.06	139.87	194.99	175.77	150%
2	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	57.54	69.41	66.93	62.77	76.08	
3	PT. Mayora Indah Tbk	170.34	197.80	195.11	268.83	288.71	
4	PT. Siantar Top Tbk	114.88	180.77	138.55	207.74	193.97	
5	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company	356.23	336.01	328.22	326.28	200.61	
Rata Rata		178.32	195.81	173.74	212.12	187.03	

Sumber : www.idx.co.id data telah diolah, 2022

Tabel 4.2 menunjukkan nilai rata rata dari *Quick Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman selama 5 tahun dari beberapa perusahaan cenderung mengalami fluktuasi. Diketahui *Quick Ratio* tertinggi pada perusahaan makanan dan minuman terjadi pada tahun 2019 dengan rata rata sebesar 212,12% dan *Quick ratio* terendah dialami pada tahun 2018 dengan rata rata sebesar 173,74%. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan makanan dan minuman dapat

dikategorikan dalam kondisi baik karena sudah berada di atas standar industri.

2. Rasio Solvabilitas

a. Debt To Equity Ratio

Rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* menunjukkan total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri yang menyebabkan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) artinya bahwa semakin rendah *Debt To Equity Rasio* maka semakin baik kinerja perusahaan. berikut hasil perhitungan dari *Debt To Equity Ratio* perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

Tabel 4.3
Debt To Equity Ratio Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020

NO	Nama Emiten	Tahun					Standar Industri
		2016 %	2017 %	2018 %	2019 %	2020 %	
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	56.22	55.57	51.35	45.14	105.87	90%
2	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	177.23	135.71	147.49	152.79	102.83	
3	PT. Mayora Indah Tbk	106.26	102.82	105.93	92.30	75.47	
4	PT. Siantar Top Tbk	100.02	69.16	59.82	34.15	29.02	
5	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company	21.49	23.24	16.35	16.86	83.07	
Rata Rata		92.24	77.3	76.18	68.24	79.25	

Sumber: www.idx.co.id data telah diolah, 2022

Nilai rata rata dari *Debt To Equity ratio* dari beberapa perusahaan mengalami penurunan di tahun 2016-2019 dan meningkat di tahun 2020 dapat dilihat dari Tabel 4.3. Diketahui *Debt To Equity* tertinggi

Perusahaan Makanan dan Minuman terjadi pada tahun 2016 dengan rata rata sebesar 92,24% dan *Debt To Equity* terendah dialami pada tahun 2019 dengan rata rata sebesar 68,24%. dapat disimpulkan bahwa perusahaan makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang baik karena berada di bawah standar industri.

b. Debt To Total Asset Ratio

Rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan Kewajiban. Semakin besar *Debt to Total Asset Ratio* maka semakin beresiko terhadap perusahaan karena tidak mampu membayar hutang kepada kreditor. berikut hasil perhitungan dari *Debt To Total Asset Ratio* perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

Tabel 4. 4
Debt To Total Asset Ratio Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020

NO	Nama Emiten	Tahun					Standar Industri
		2016 %	2017 %	2018 %	2019 %	2020 %	
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	35.99	35.72	33.93	31.10	51.42	35%
2	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	63.93	57.57	59.59	60.44	50.70	
3	PT. Mayora Indah Tbk	51.52	50.69	51.44	48.00	43.01	
4	PT. Siantar Top Tbk	50.00	40.88	37.43	25.46	22.49	
5	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	17.69	18.86	14.06	14.43	45.83	
Rata Rata		43.82	40.74	39.29	35.88	42.69	

Sumber : www.idx.co.id data telah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 dilihat bahwa selama 5 tahun pada perusahaan industri makanan dan minuman, nilai rata rata dari *Debt To Total Asset Ratio* dari beberapa perusahaan di tahun 2016-2019

mengalami penurunan dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2020. Diketahui *Debt To Total Asset Ratio* tertinggi pada perusahaan makanan dan minuman terjadi di tahun 2016 dengan nilai rata rata sebesar 43,82% dan *Debt To Total Asset Ratio* terendah dialami di tahun 2019 dengan nilai rata rata sebesar 35,88%. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena nilai yang dihasilkan berada di atas standar industri.

3. Rasio Aktivitas

a. *Total Asset Turnover*

Rasio yang digunakan dalam mengukur perputaran total aktiva yang dimiliki perusahaan serta mengukur berapa jumlah yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan. berikut hasil perhitungan dari *Total Asset Turnover* perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Tabel 4. 5
Total Asset Turnover Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020

NO	Nama Emiten	Tahun					Standar Industri
		2016 X	2017 X	2018 X	2019 X	2020 X	
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1.19	1.13	1.12	1.09	0.45	2 kali
2	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1.43	1.35	1.24	1.28	0.68	
3	PT. Mayora Indah Tbk	1.42	1.40	1.37	1.31	1.24	
4	PT. Siantar Top Tbk	1.12	1.21	1.07	1.22	1.12	
5	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1.11	0.94	0.99	0.94	0.68	
Rata Rata		1.25	1.20	1.15	1.16	0,83	

Sumber : www.idx.co.id data telah diolah, 2022

Dilihat berdasarkan Tabel 4.5 bahwa perusahaan industri makanan dan minuman selama 5 tahun nilai rata rata dari *Total Asset Turnover* dari beberapa perusahaan cenderung mengalami fluktuasi. Diketahui *Total Asset Turnover* tertinggi pada perusahaan makanan dan minuman terjadi pada tahun 2016 sebesar 1,25 kali dan *Total Asset Turnover* terendah dialami padaa tahun 2020 sebesar 0,83 kali. dapat disimpulkan bahwa perusahaan makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena nilai yang dihasilkan masih berada di bawah standar industri.

b. *Fixed Asset Turnover*

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap atau aset tetapnya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* artinya bahwa semakin efisien penggunaan seluruh aktiva atau aset dalam menghasilkan penjualan. Berikut hasil perhitungan dari *Total Asset Turnover* perusahaan industri makanan dan minuman

yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Tabel 4. 6
Fixed Asset Turnover Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020

NO	Nama Emiten	Tahun					Standar Industri
		2016 X	2017 X	2018 X	2019 X	2020 X	
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.57	2.36	1.89	1.91	0.56	5 kali
2	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	2.37	2.36	2.15	2.14	1.15	
3	PT. Mayora Indah Tbk	4.38	4.90	4.86	3.99	3.52	
4	PT. Siantar Top Tbk	1.85	2.02	2.04	2.04	1.97	
5	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	3.43	2.79	1.98	2.15	1.88	
Rata Rata		2,92	2,89	2,58	2,45	1,82	

Sumber : www.idx.co.id data telah diolah, 2022

Tabel 4.6 menunjukkan nilai rata rata dari *Fixed Asset Turnover* dari beberapa perusahaan makanan dan minuman selama 5 tahun cenderung mengalami fluktuasi. Diketahui *Fixed Asset Turnover* tertinggi perusahaan makanan dan minuman terjadi pada tahun 2016 dengan nilai rata rata sebesar 2,92 kali dan nilai *Fixed Asset Turnover* terendah dialami pada tahun 2020 dengan nilai rata rata sebesar 1,82 kali. dapat disimpulkan bahwa perusahaan makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena nilai yang dihasilkan masih berdaa di bawah standar industri.

4. Rasio Profitabilitas

a. Net Profit Margin

Rasio yang digunakan untuk membandingkan antara keuntungan atau laba yang dihasilkan dengan keseluruhan uang yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* artinya bahwa semakin efektif pula operasi suatu perusahaan. Berikut adalah hasil

perhitungan dari *Net Profit Margin* perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Tabel 4. 7
Net Profit Margin Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020

NO	Nama Emiten	Tahun					Standar Industri
		2016 %	2017 %	2018 %	2019 %	2020 %	
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10.56	9.95	12.13	12.67	15.91	20%
2	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	30.10	39.00	34.26	32.50	14.39	
3	PT. Mayora Indah Tbk	7.57	7.83	7.32	8.15	8.57	
4	PT. Siantar Top Tbk	6.62	7.65	9.02	13.74	16.34	
5	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	15.15	14.58	12.82	16.60	18.60	
	Rata Rata	14.00	15.80	15.11	16.73	14.76	

Sumber : www.idx.co.id data telah diolah, 2022

Dilihat dari Tabel 4.7 bahwa selama 5 tahun pada perusahaan industri makanan dan minuman, nilai rata rata dari *Net Profit Margin* dari beberapa perusahaan cenderung mengalami fluktuasi. Diketahui *Net Profit Margin* tertinggi pada perusahaan makanan dan minuman terjadi pada tahun 2019 dengan nilai rata rata sebesar 16,73% dan nilai *Net Profit Margin* terendah terdapat pada tahun 2016 sebesar 14%. dapat disimpulkan bahwa perusahaan makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena nilai yang dihasilkan masih berada di bawah standar industri.

2. Return On Equity

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan berdasarkan modal saham tertentu. Berikut Hasil perhitungan dari *Total Asset Turnover* perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di

BEI tahun 2016-2020.

Tabel 4. 8
Return On Equity Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020

NO	Nama Emiten	Tahun					Stadar Industri
		2016 %	2017 %	2018 %	2019 %	2020 %	
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	19.63	17.43	20.52	20.10	14.74	40%
2	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	119.68	124.15	104.91	105.24	19.93	
3	PT. Mayora Indah Tbk	22.16	22.18	20.61	20.60	18.61	
4	PT. Siantar Top Tbk	14.91	15.60	15.49	22.47	23.52	
5	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company	20.34	16.91	14.69	18.32	23.21	
Rata Rata		39.34	39.25	35.24	37.34	20.00	

Sumber : www.idx.co.id data telah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa selama 5 tahun pada perusahaan industri makanan dan minuman, nilai dari *Return On Equity* dari beberapa perusahaan cenderung mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan *Return On Equity* . Diketahui *Return On Equity* tertinggi perusahaan makanan dan minuman terjadi pada tahun 2016 dengan nilai rata rata sebesar 39,34% dan nilai *Return On Equity* terendah dialami pada tahun 2020 sebesar 20,00%. dapat disimpulkan bahwa perusahaan makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena nilai yang dihasilkan masih di bawah standar industri.

5. Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Makanan dan Minuman

Adapun Kinerja Keuangan dari Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 berdasarkan indikator kinerja keuangan dalam penelitian ini, sebagai berikut

Tabel 4. 9
Kinerja keuangan Perusahaan Industri Makanan dan Minuman

Rasio	Nama Perusahaan	Tahun					Standar Industri
		2016	2017	2018	2019	2020	
Current Ratio (X)	PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	240.68	242.83	195.17	253.57	225.76	200%
	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	67.95	82.57	77.84	73.19	88.85	
	PT.Mayora Indah Tbk	225.02	238.60	265.46	343.97	369.43	
	PT.Siantar Top Tbk	165.10	264.09	184.85	285.30	240.50	
	PT.Ultrajaya Milk Industry&Trading Co.Tbk	484.36	419.19	439.81	444.41	240.34	
	Rata Rata	236.62	249.46	232.63	280.09	232.98	
Quick Ratio (X)	PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	192.61	195.06	139.87	194.99	175.77	150%
	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	57.54	69.41	66.93	62.77	76.08	
	PT.Mayora Indah Tbk	170.34	197.80	195.11	268.83	288.71	
	PT.Siantar Top Tbk	114.88	180.77	138.55	207.74	193.97	
	PT.Ultrajaya Milk Industry&Trading Co. Tbk	356.23	336.01	328.22	326.28	200.61	
	Rata Rata	178.32	195.81	173.74	212.12	187.03	
Debt To Equity Ratio (%)	PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	56.22	55.57	51.35	45.14	105.87	90%
	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	177.23	135.71	147.49	152.79	102.83	
	PT.Mayora Indah Tbk	106.26	102.82	105.93	92.30	75.47	
	PT.Siantar Top Tbk	100.02	69.16	59.82	34.15	29.02	
	PT.Ultrajaya Milk Industry&Trading Co. Tbk	21.49	23.24	16.35	16.86	83.07	
	Rata Rata	92.24	77.30	76.19	68.25	79.25	
Debt To Total Asset Ratio (%)	PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	35.99	35.72	33.93	31.10	51.42	35%
	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	63.93	57.57	59.59	60.44	50.70	
	PT.Mayora Indah Tbk	51.52	50.69	51.44	48.00	43.01	
	PT.Siantar Top Tbk	50.00	40.88	37.43	25.46	22.49	
	PT.Ultrajaya Milk Industry&Trading Co. Tbk	17.69	18.86	14.06	14.43	45.83	
	Rata Rata	43.83	40.74	39.29	35.89	42.69	
Total Asset Turnover (X)	PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1.19	1.13	1.12	1.09	0,45	2 kali
	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	1.43	1.35	1.24	1.28	0,68	
	PT.Mayora Indah Tbk	1.42	1.40	1.37	1.31	1.24	
	PT.Siantar Top Tbk	1.12	1.21	1.07	1.22	1.12	
	PT.Ultrajaya Milk Industry&Trading Co. Tbk	1.11	0.94	0.99	0.94	0.68	
	Rata Rata	1.25	1.21	1.16	1.17	0.83	
Fixed Asset Turnover (X)	PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.57	2.36	1.89	1.91	0,56	5 Kali
	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	2.37	2.36	2.15	2.14	1,15	
	PT.Mayora Indah Tbk	4.38	4.90	4.86	3.99	3,52	
	PT.Siantar Top Tbk	1.85	2.02	2.04	2.04	1,97	
	PT.Ultrajaya Milk Industry&Trading Co. Tbk	3.43	2.79	1.98	2.15	1.88	

	Rata Rata	2.92	2.89	2.58	2.45	1.82	
Net Profit Margin Ratio (%)	PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10,56	9.95	12.13	12.67	15,91	20%
	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	30.10	39.00	34.26	32.50	14,39	
	PT.Mayora Indah Tbk	7.57	7.83	7.32	8.15	8,57	
	PT.Slantar Top Tbk	6.62	7.65	9.02	13.74	16.34	
	PT.Ultrajaya Milk Industry&Trading Co. Tbk	15.15	14.58	12.82	16.60	18.60	
	Rata Rata	14.00	15.80	15.11	16.73	14.76	
Return On Equity Ratio (%)	PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	19.63	17.43	20.52	20.10	14,74	40%
	PT.Muti Bintang Indonesia Tbk	119.68	124.15	104.91	105.24	19.93	
	PT.Mayora Indah Tbk	22.16	22.18	20.61	20.60	18,61	
	PT.Slantar Top Tbk	14.91	15.60	15.49	22.47	23,52	
	PT.Ultrajaya Milk Industry&Trading Co. Tbk	20.34	16.91	14.69	18.32	23.21	
	Rata Rata	39.34	39.25	35.24	37.35	20.00	

Sumber : Data Diolah, 2022

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan Analisis yang telah dilakukan, Menunjukkan tingkat kesehatan dari perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga tahun 2020.

1. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan **Current Ratio**

Berdasarkan dari perhitungan **Current Ratio** yang telah dilakukan diketahui bahwa Rata Rata **Current Ratio** dari perusahaan industri makanan dan minuman cenderung mengalami fluktuasi tahun 2016 sebesar 236,62% artinya tiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancarnya sebesar Rp. 2,37 dan mengalami kenaikan di tahun 2017 sebesar 249,46%, lalu mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 232,63% dan meningkat di tahun 2019 sebesar 280,09% dan kembali menurun pada tahun 2020 sebesar 232,98%.

Quick ratio pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2016 hingga 2017 mengalami kenaikan dan mulai mengalami fluktuasi di tahun 2018 hingga 2020. di tahun 2016 mampu membayar hutang lancarnya sebesar 240,68% artinya bahwa

setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 2,41 kali sehingga perusahaan sudah dikategorikan dalam kondisi baik, karena sudah ada kesanggupan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada tahun 2016 sebesar 242,83% di tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2,43 kali. tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 195,17%. Tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 253,57% dan tahun 2020 menurun lagi menjadi 225,76%.

Current Ratio pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk mengalami fluktuasi. pada tahun 2016 hanya mampu membayar hutang lancarnya sebesar 67,95% artinya Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 0,68. Mengalami peningkatan di Tahun 2017 sebesar 82,57%. Tahun 2018 menurun menjadi 77,84%. Tahun 2019 menurun lagi sebesar 73,19% dan meningkat lagi di tahun 2020 sebesar 88,85%.

Current Ratio PT. Mayora Indah Tbk mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. pada tahun 2016 mampu membayar utang lancarnya sebesar 225,02% artinya Rp.1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancarnya sebesar Rp. 2,25. mengalami peningkatan di tahun 2017 sebesar 238,60%. di tahun 2018 meningkat lagi sebesar 265,46%. begitu pula di tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 343,97% dan di tahun 2020 meningkat lagi sebesar 369,43%.

PT. Siantar Top Tbk mengalami fluktuasi pada nilai *Current Ratio* yang dihasilkan. pada tahun 2016 mampu membayar hutang lancarnya sebesar 165,10% artinya Rp.1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancarnya sebesar Rp. 1,65, Mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 264,09%, Tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 184,85%, mengalami peningkatan lagi di tahun 2019 sebesar 285,30%, Di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 240,50%.

Current Ratio PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk menunjukkan naik turunnya nilai dari *Current Ratio*. tahun 2016 mampu membayar hutang lancarnya sebesar 484,36% artinya Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancarnya sebesar Rp. 4,84. Mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 419,19%. Meningkat di tahun 2018 sebesar 439,81%, dan begi pula di tahun 2019 sebesar 444,41%. Menurun pada tahun 2020 sbesar 240,50%.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa Kinerja keuangan yang diukur dengan *Current ratio* diantara kelima perusahaan dilihat dari rata rata keseluruhan dari perusahaan industri makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang baik karena nilai yang dihasilkan berada diatas standar industri. Semakin tinggi nilai dari *Current Ratio* yang dihasilkan perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya. *Current ratio* yang terlalu tinggi juga menunjukkan bahwa terjadi kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan saat ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Adat Muli Peranginangin dan Viki Padansa Panjaitan yang menyatakan bahwa Rasio Likuiditas diwakili Rasio Lancar mempunyai kinerja yang baik.

2. Kinerja keuangan yang dlukur menggunakan *Quick Ratio*

Perhitungan *Quick Ratio* yang telah dilakukan diketahui bahwa Rata Rata *Quick Ratio* dari perusahaan makanan dan minuman tahun 2016 sebesar 178,32% artinya tiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancarnya sebesar Rp. 1,78 dan mengalami kenaikan di tahun 2017 sebesar 195,81%, lalu mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 173,74% dan meningkat di tahun 2019 sebesar 212,12% dan kembali menurun pada tahun 2020 sebesar 187,03%.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi. pada tahun 2016 mampu membayar hutang lancarnya sebesar 192,61% artinya setiap Rp.1 hutang lancarnya dijamin oleh aktiva lancarnya sebesar Rp. 1,93. Tahun 2017 meningkat sebesar 195,06%. Mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 139,87%. Tahun 2019 meningkat lagi dengan nilai sebesar 194,99%. Tahun 2020 menurun sebesar 175,77%. *Quick Ratio* tertinggi dicapai pada tahun 2017 sebesar 195,81% sedangkan *Quick Ratio* terendah dialami di tahun 2018 sebesar 173,74%.

Quick Ratio PT. Multi Bintang Indonesia mengalami fluktuasi. pada tahun 2016 hanya mampu membayar hutang lancarnya sebesar 57,54% artinya setiap Rp.1 hutang lancarnya dijamin oleh aktiva lancarnya sebesar Rp. 0,58. Tahun 2017 meningkat sebesar 69,41%. Mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 66,93%. Tahun 2019 menurun dengan nilai sebesar 62,77%. Tahun 2020 meningkat sebesar 76,08%. *Quick Ratio* tertinggi dicapai pada tahun 2020 sebesar 76,08% sedangkan *Quick Ratio* terendah dialami di tahun 2016 sebesar 57,54%.

PT. Mayora Indah Tbk mengalami fluktuasi dari nilai *Current Ratio* yang dihasilkan. pada tahun 2016 mampu membayar hutang lancarnya sebesar 170,34% artinya setiap Rp.1 hutang lancarnya dijamin oleh aktiva lancarnya sebesar Rp. 1,70. Tahun 2017 meningkat sebesar 197,80%. Mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 195,11%. Tahun 2019 meningkat lagi dengan nilai sebesar 268,83%. Tahun 2020 meningkat sebesar 288,71%, *Quick Ratio* tertinggi dicapai pada tahun 2020 sebesar 288,71% kali sedangkan *Quick Ratio* terendah dialami di tahun 2016 sebesar 170,34%.

Quick Ratio PT. Siantar Top Tbk mengalami fluktuasi yaitu naik turunnya nilai dari *Quick Ratio* dari tahun ke tahun. pada tahun 2016

mampu membayar hutang lancarnya sebesar 114,88% artinya setiap Rp.1 hutang lancarnya dijamin oleh aktiva lancarnya sebesar Rp. 1,15. Tahun 2017 meningkat sebesar 180,77%. Mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 138,55%. Tahun 2019 meningkat lagi dengan nilai sebesar 207,74%. Tahun 2020 menurun sebesar 193,97%. *Quick Ratio* tertinggi dicapai pada tahun 2019 sebesar 207,74% sedangkan *Quick Ratio* terendah dialami di tahun 2016 sebesar 114,88%.

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 mampu membayar hutang lancarnya sebesar 356,23%, artinya setiap Rp.1 hutang lancarnya dijamin oleh aktiva lancarnya sebesar Rp. 3,56. Tahun 2017 menurun sebesar 336,01%. Mengalami penurunan lagi di tahun 2018 sebesar 328,22%. Tahun 2019 menurun lagi dengan nilai sebesar 326,28%. Tahun 2020 menurun sebesar 200,61%. *Quick Ratio* tertinggi dicapai pada tahun 2016 sebesar 356,23% sedangkan *Quick Ratio* terendah dialami di tahun 2020 sebesar 200,61%.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa Kinerja keuangan yang diukur dengan *Quick Ratio* diantara kelima perusahaan dilihat dari rata rata keseluruhan dari perusahaan industri makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang baik karena nilai yang dihasilkan berada diatas standar industri. Semakin tinggi nilai dari *Quick Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik karena perusahaan tidak harus menjual sediaan apabila hendak melunasi kewajiban lancarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Adat Muli Peranginangin dan Viki Padansa Panjaitan yang menyatakan bahwa Rasio Likuiditas diwakili Rasio Cepat mempunyai kinerja yang baik.

3. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio*

Perhitungan *Debt To Equity Ratio* yang telah dilakukan diketahui bahwa Rata Rata *Debt To Equity Ratio* dari perusahaan makanan dan minuman tahun 2016 sebesar 92,24% kali artinya tiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancarnya sebesar Rp. 92,24 dan mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 77,30%, lalu meningkat lagi di tahun 2018 sebesar 76,18% dan kembali menurun di tahun 2019 sebesar 68,24% dan meningkat lagi pada tahun 2020 sebesar 79,25%.

Pengukuran dari *Debt To Equity Ratio* diperoleh, bahwa *Debt To Equity Ratio* pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk untuk tahun 2016 adalah sebesar 56,22%, mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 55,57%, menurun lagi di tahun 2018 sebesar 51,35%, tahun 2019 menurun lagi sebesar 45,14% dan di tahun 2020 meningkat sebesar 105,87%,. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga tahun 2019 dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 105,87%. *Debt To Equity Ratio* tertinggi terjadi di tahun 2020 sebesar 105,87%, sedangkan *Debt to Equity Ratio* terendah dialami di tahun 2019 sebesar 45,14%. pada tahun 2016 perusahaan dibiayai hutang mencapai 45,14% dan menjadi kinerja keuangan yang terbaik selama periode tahun 2016 hingga tahun 2020.

Debt To Equity Ratio pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk untuk tahun 2016 adalah sebesar 177,23%, mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 135,71% , tahun 2018 meningkat sebesar 147,49%, meningkat lagi pada tahun 2019 sebesar 152,79% dan di tahun 2020 menurun sebesar 102,83%. *Debt To Equity Ratio* tertinggi terjadi di tahun 2016 sebesar 177,23%, sedangkan *Debt to Equity Ratio* terendah dialami di tahun 2020 sebesar 102,83%. Hal ini berarti bahwa PT. Multi Bintang

Indonesia Tbk tahun 2016 hingga tahun 2020 memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena nilai *Debt To Equity Ratio* yang dihasilkan berada diatas standar industri. Semakin kecil nilai rasio yang dihasilkan berarti semakin besar pula jumlah aktiva yang didanai oleh modal perusahaan.

PT.Mayora Indah Tbk untuk tahun 2016 adalah sebesar 106,26% mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 102,82% dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 105,93%, lalu menurun lagi di tahun 2019 sebesar 92,30% dan pada tahun 2020 menurun sebesar 75,45%. *Debt To Equity Ratio* tertinggi terjadi di tahun 2016 sebesar 177,23% ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016 kreditur menyediakan Rp. 177,23% untuk setiap Rp. 100 yang disediakan oleh pemegang saham, artinya bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 177,23%. sedangkan *Debt to Equity Ratio* terendah dialami di tahun 2020 sebesar 75,47%. artinya bahwa PT. Mayora Indah Tbk di tahun 2016 dibiayai oleh hutang sebesar 75,47% dan menjadi kinerja keuangan yang terbaik selama periode tahun 2016 hingga tahun 2020 .Semakin kecil rasio yang dihasilkan maka semakin besar pula jumlah dari aktiva yang didanai oleh modal perusahaan.

Debt To Equity Ratio pada PT.Siantar Top Tbk dari tahun ke tahun mengalami penurunan untuk tahun 2016 adalah sebesar 100,02%, pada tahun 2017 sebesar 69,16% di tahun 2018 sebesar 59,82%, tahun 2019 sebesar 34,15% dan di tahun 2020 sebesar 29,02% . *Debt To Equity Ratio* tertinggi terjadi di tahun 2016 sebesar 100,02% ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016 kreditur menyediakan Rp. 100,02% untuk setiap Rp. 100 yang disediakan oleh pemegang saham, artinya bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 100,02%. sedangkan *Debt to Equity Ratio* terendah dialami di tahun 2020 sebesar 29,02%. artinya bahwa PT. Siantar

Top Tbk di tahun 2016 dibiayai oleh hutang sebesar 29,02%. Semakin kecil rasio yang dihasilkan maka semakin besar pula jumlah dari aktiva yang didanai oleh modal perusahaan.

PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk berdasarkan *Debt To Equity Ratio* mengalami fluktuasi untuk tahun 2016 adalah sebesar 21,49%, tahun 2017 sebesar 23,24%, tahun 2018 sebesar 16,35%, tahun 2019 sebesar 16,86% dan di tahun 2020 sebesar 83,07%. *Debt To Equity Ratio* tertinggi terjadi di tahun 2020 sebesar 83,07% ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 kreditur menyediakan Rp. 83,07% untuk setiap Rp. 100 yang disediakan oleh pemegang saham, artinya bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 83,07%. sedangkan *Debt to Equity Ratio* terendah dialami di tahun 2018 sebesar 16,35%. artinya bahwa PT. Siantar Top Tbk di tahun 2016 dibiayai oleh hutang sebesar 16,35% dan menjadi kinerja keuangan terbaik selama periode tahun 2016 hingga tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company dapat dikatakan dalam kondisi yang baik dikarenakan nilai yang dihasilkan dari rasio ini berada di bawah standar industri. Semakin kecil rasio yang dihasilkan maka semakin besar pula jumlah dari aktiva yang didanai oleh modal perusahaan.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa Kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* diantara kelima perusahaan dilihat dari rata rata keseluruhan dari perusahaan industri makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang baik karena nilai yang dihasilkan berada dibawah standar industri. Semakin besar nilai dari *Debt to Equity Ratio* menandakan kinerja perusahaan buruk. Dimana perusahaan memanfaatkan hutang jangka panjang sebagai pendanaan usahanya. Sehingga mengakibatkan semakin besar risiko yang harus ditanggung

investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Moh. Zaky Kumiawan yang menyatakan bahwa Rasio Solvabilitas diukur dengan *Debt To Equity Ratio* dalam kondisi yang baik

4. Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan dari *Debt to Total Asset Ratio*

Berdasarkan dari perhitungan *Debt To Total Asset Ratio* yang telah dilakukan diketahui bahwa Rata Rata *Debt To Total Asset Ratio* dari perusahaan makanan dan minuman tahun 2016 sebesar 43,82% artinya tiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancarnya sebesar Rp. 0,438 dan mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 40,74% lalu menurun lagi di tahun 2018 sebesar 39,29% dan kembali menurun di tahun 2019 sebesar 35,88% dan meningkat lagi pada tahun 2020 sebesar 42,69%.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk untuk tahun 2016 adalah sebesar 35,99% mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 35,72%, menurun lagi pada tahun 2018 sebesar 33,93% , tahun 2019 menurun lagi sebesar 31,10% dan di tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 51,42%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga tahun 2019 dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 51,42%. *Debt To Total Asset Ratio* tertinggi terjadi di tahun 2020 sebesar 51,42%, artinya setiap 1 rupiah aktiva menjamin hutang sebesar 0,51 sedangkan *Debt to Total Asset Ratio* terendah dialami di tahun 2019 sebesar 31,10% artinya setiap 1 rupiah aktiva menjamin hutang sebesar 0,31. pada tahun 2019 perusahaan dibiayai hutang mencapai 31,10% dan menjadi kinerja keuangan yang terbaik selama periode tahun 2016 hingga tahun 2020. Semakin rendah nilai dari *Debt to total Asset Ratio* maka, hutang yang dimiliki oleh perusahaan juga akan semakin kecil dan ini menandakan risiko

financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk nilai *Debt To Total Asset Ratio* untuk tahun 2016 adalah sebesar 61,93%,menurun lagi di tahun 2017 sebesar 57,57%, tahun 2018 meningkat sebesar 59,59% begitu juga di tahun 2019 meningkat sebesar 60,44% dan di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 50,70%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi. *Debt To Total Asset Ratio* tertinggi terjadi di tahun 2016 sebesar 63,93%, artinya setiap 1 rupiah aktiva menjamin hutang sebesar 0,63 sedangkan *Debt to Total Asset Ratio* terendah dialami di tahun 2020 sebesar 50,70% artinya setiap 1 rupiah aktiva menjamin hutang sebesar 0,50. pada tahun 2020 perusahaan dibiayai hutang mencapai 50,70%. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset ratio* PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik karena nilai rasio yang dihasilkan berada di atas standar industri. Semakin rendah nilai dari *Debt to total Asset Ratio* maka, hutang yang dimiliki oleh perusahaan juga akan semakin kecil dan ini menandakan risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

PT. Mayora Indah Tbk untuk tahun 2016 adalah sebesar 63,93% mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 57,57%, mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 59,59% begitu pula di tahun 2019 meningkat sebesar 60,44% dan di tahun 2020 menurun lagi sebesar 50,70%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi. *Debt To Total Asset Ratio* tertinggi terjadi di tahun 2016 sebesar 63,93%, artinya setiap 1 rupiah aktiva menjamin hutang sebesar 0,63 sedangkan *Debt to Total Asset Ratio* terendah dialami di tahun 2020 sebesar 50,70% artinya setiap 1 rupiah aktiva menjamin

hutang sebesar 0,50. pada tahun 2020 perusahaan dibiayai hutang mencapai 50,70%. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset ratio* PT. Infood CBP Sukses Makmur Tbk dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik karena nilai rasio yang dihasilkan berada di atas standar industri. Semakin rendah nilai dari *Debt to total Asset Ratio* maka, hutang yang dimiliki oleh perusahaan juga akan semakin kecil dan ini menandakan risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

PT. Siantar Top Tbk, nilai dari *Debt To Total Asset Ratio* mengalami penurunan dari tahun ke tahun untuk tahun 2016 adalah sebesar 50,00%, di tahun 2017 sebesar 40,88%, di tahun 2018 sebesar 37,43%, tahun 2019 sebesar 25,46% dan di tahun 2020 sebesar 22,49%. *Debt To Total Asset Ratio* tertinggi terjadi di tahun 2016 sebesar 50,00%, artinya setiap 1 rupiah aktiva menjamin hutang sebesar 0,50 sedangkan *Debt to Total Asset Ratio* terendah dialami di tahun 2020 sebesar 22,49% artinya setiap 1 rupiah aktiva menjamin hutang sebesar 0,22. pada tahun 2020 perusahaan dibiayai hutang mencapai 22,49%. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset ratio* PT. Siantar Top Tbk pada tahun 2019 hingga tahun 2020 dapat dikatakan dalam kondisi baik karena nilai rasio yang dihasilkan berada di bawah standar industri. Semakin rendah nilai dari *Debt to total Asset Ratio* maka, hutang yang dimiliki oleh perusahaan juga akan semakin kecil dan ini menandakan risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

Debt To Total Asset Ratio pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk untuk tahun 2016 adalah sebesar 17,69% mengalami peningkatan di tahun 2017 sebesar 18,86%, lalu menurun di tahun 2018 sebesar 14,06% , tahun 2019 meningkat sebesar 14,43% dan di tahun 2020 meningkat lagi sebesar 45,83% . *Debt To Total Asset Ratio* tertinggi

terjadi di tahun 2020 sebesar 45,38%, artinya setiap 1 rupiah aktiva menjamin hutang sebesar 0,45 sedangkan *Debt to Total Asset Ratio* terendah dialami di tahun 2018 sebesar 14,06% artinya setiap 1 rupiah aktiva menjamin hutang sebesar 0,14. pada tahun 2018 perusahaan dibiayai hutang mencapai 14,06%. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset ratio* PT. Siantar Top Tbk pada tahun 2016 hingga tahun 2019 dapat dikatakan dalam kondisi baik karena nilai rasio yang dihasilkan berada di bawah standar industri. Semakin rendah nilai dari *Debt to total Asset Ratio* maka, hutang yang dimiliki oleh perusahaan juga akan semakin kecil dan ini menandakan risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa Kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt To Total Asset Turnover* diantara kelima perusahaan dilihat dari rata rata keseluruhan dari perusahaan industri makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena nilai yang dihasilkan berada diatas standar industri. Apabila tingkat *Debt To Total Asset Ratio* suatu perusahaan semakin rendah, maka perusahaan tersebut dalam kondisi baik, hal ini menunjukkan bahwa utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut rendah, dan sebaliknya apabila rasio ini memiliki nilai yang tinggi maka aktiva yang didanai oleh utang juga cukup besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Cristian Hadi Susanto (2018) yang menyatakan bahwa Rasio Aktivitas diukur dengan menggunakan *Debt To Total Asset Ratio* menunjukkan kinerja keuangan yang buruk.

5. Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover*

Berdasarkan dari perhitungan *Total Asset Turnover* yang telah dilakukan diketahui bahwa Rata Rata *Total Asset Turnover* dari perusahaan makanan dan minuman dari tahun ke tahun mengalami penurunan, pada tahun 2016 sebesar 1,25 kali artinya tiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancarnya sebesar Rp. 1,25 kali dan di tahun 2017 sebesar 1,20 kali, tahun 2018 sebesar 1,15 kali, tahun 2019 sebesar 1,16 kali dan 2020 sebesar 0,83 kali.

Hasil perhitungan *Total Asset Turnover*, dapat diketahui bahwa PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Tahun 2016 sebesar 1,19 kali, tahun 2017 sebesar 1,13 kali, tahun 2018 sebesar 1,12 kali, pada tahun 2019 sebesar 1,09 kali dan di tahun 2020 sebesar 0,45 kali. *Total Asset Turnover* tertinggi dicapai pada tahun 2016 sebesar 1,19 kali, artinya bahwa perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimiliki sebesar 1,19 kali ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam usahanya, dikarenakan kemampuan untuk menghasilkan laba masih kurang baik dari keseluruhan mengelola aktiva yang dimilikinya belum secara maksimal menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi dan *Total Asset turnover* Terendah dialami di tahun 2020 sebesar 0,45 kali. ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam usahanya, dikarenakan kemampuan untuk menghasilkan laba masih kurang baik dari keseluruhan mengelola aktiva yang dimilikinya belum secara maksimal menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi. semakin besar nilai dari rasio ini yang dihasilkan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dapat lebih cepat dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Diketahui bahwa PT. Multi Bintang Indonesia Tbk mengalami penurunan dari Tahun 2016 hingga tahun 2018 dan kembali naik di tahun 2019 dan menurun lagi di tahun 2020. di tahun 2016 sebesar 1,43 kali, tahun 2017 sebesar 1,35 kali, Tahun 2018 sebesar 1,24 kali, tahun 2019 sebesar 1,28 kali dan di tahun 2020 sebesar 0,68 kali. *Total Asset Turnover* tertinggi dicapai pada tahun 2016 sebesar 1,43 kali, artinya bahwa perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimiliki sebesar 1,43 kali ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam usahanya, dikarenakan kemampuan untuk menghasilkan laba masih kurang baik dari keseluruhan mengelola aktiva yang dimilikinya belum secara maksimal menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi. dan *Total Asset turnover* Terendah dialami di tahun 2020 sebesar 0,68 kali. ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam usahanya, dikarenakan kemampuan untuk menghasilkan laba masih kurang baik dari keseluruhan mengelola aktiva yang dimilikinya belum secara maksimal menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi. semakin besar nilai dari rasio ini yang dihasilkan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dapat lebih cepat dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Total Asset Turnover PT. Mayora Indah Tbk mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Tahun 2016 sebesar 1,42 kali, tahun 2017 sebesar 1,40 kali, Tahun 2018 sebesar 1,37 kali, tahun 2019 sebesar 1,31 kali dan di tahun 2020 sebesar 1,24 kali. *Total Asset Turnover* tertinggi dicapai pada tahun 2016 sebesar 1,42 kali, artinya bahwa perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimiliki sebesar 1,42 kali ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam usahanya, dikarenakan kemampuan untuk menghasilkan laba masih kurang baik dari keseluruhan mengelola aktiva yang dimilikinya belum

secara maksimal menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi. dan *Total Asset turnover* Terendah dialami di tahun 2020 sebesar 1,24 kali. ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam usahanya, dikarenakan kemampuan untuk menghasilkan laba masih kurang baik dari keseluruhan mengelola aktiva yang dimilikinya belum secara maksimal menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi. artinya bahwa perusahaan belum efektif dalam penggunaan total asetnya dalam melakukan penjualan karena nilai dari *Total Asset Turnover* pada perusahaan ini masih di bawah standar industri. semakin besar nilai dari rasio ini yang dihasilkan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dapat lebih cepat dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Nilai *Total Asset Turnover* PT. Siantar Top Tbk mengalami fluktuasi dari Tahun 2016 hingga tahun 2020. di tahun 2016 sebesar 1,12 kali, di tahun 2017 sebesar 1,21, Tahun 2018 sebesar 1,07 kali, tahun 2019 sebesar 1,22 kali dan di tahun 2020 sebesar 1,12 kali. *Total Asset Turnover* tertinggi dicapai pada tahun 2019 sebesar 1,22 kali, artinya bahwa perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimiliki sebesar 1,22 kali ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam usahanya, dikarenakan kemampuan untuk menghasilkan laba masih kurang baik dari keseluruhan mengelola aktiva yang dimilikinya belum secara maksimal menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi. dan *Total Asset turnover* Terendah dialami di tahun 2018 sebesar 1,07 kali. ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam usahanya, dikarenakan kemampuan untuk menghasilkan laba masih kurang baik dari keseluruhan mengelola aktiva yang dimilikinya belum secara maksimal menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi. semakin besar nilai dari rasio ini yang dihasilkan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dapat

lebih cepat dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa Kinerja keuangan yang diukur dengan *Total Asset Turnover* diantara kelima perusahaan dilihat dari rata rata keseluruhan dari perusahaan industri makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena nilai yang dihasilkan berada di bawah standar industri. artinya bahwa perusahaan belum efektif dalam penggunaan total asetnya dalam melakukan penjualan karena nilai dari *Total Asset Turnover* pada perusahaan ini masih di bawah standar industri. semakin besar nilai dari rasio ini yang dihasilkan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dapat lebih cepat dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Cristian hadi Susanto (2018) yang menyatakan bahwa Rasio Aktivitas diwakili dengan *Total Asset Turnover* menunjukkan kinerja keuangan yang buruk.

6. Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Fixed Asset Turnover*

Perhitungan *Fixed Asset Turnover* yang telah dilakukan diketahui bahwa Rata Rata *Fixed Asset Turnover* dari perusahaan industri makanan dan minuman tahun 2016 sebesar 2,92 kali artinya tiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancarnya sebesar Rp. 2,92 dan mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 2,89 kali, lalu menurun di tahun 2018 sebesar 2,58 kali dan menurun di tahun 2019 sebesar 2,45 kali begitu pula pada tahun 2020 menurun sebesar 1,82 kali.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi. di tahun 2016 menghasilkan sebesar 2,58 kali, tahun 2017 sebesar 2,37 kali, tahun 2018 sebesar 1,90 kali, di tahun 2019 sebesar 1,91 kali dan di tahun 2020 sebesar 0,56. *Fixed Asset turnover* tertinggi terjadi di tahun 2016 sebesar

2,58 kali, hal ini menunjukkan bahwa perputaran aset tidak lancar perusahaan sebesar 2,58 kali dalam setahun sedangkan *Fixed Asset Turnover* terendah dialami pada tahun 2020 sebesar 0,56 kali, ini menunjukkan bahwa perputaran aset tidak lancar perusahaan sebesar 0,56 kali dalam setahun, artinya bahwa perusahaan masih kurang efektif dalam mengelola aset tidak lancarnya dalam menghasilkan laba karena nilai yang dihasilkan dari rasio ini berada di bawah standar industri.

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga tahun 2020. di tahun 2016 menghasilkan sebesar 2,38 kali, tahun 2017 sebesar 2,37 kali, tahun 2018 sebesar 2,15 kali, 2,14 kali di tahun 2019 dan di tahun 2020 sebesar 1,16. *Fixed Asset turnover* tertinggi terjadi di tahun 2016 sebesar 2,38, hal ini menunjukkan bahwa perputaran aset tidak lancar perusahaan sebesar 2,38 kali dalam setahun sedangkan *Fixed Asset Turnover* terendah dialami pada tahun 2020 sebesar 1,16, ini menunjukkan bahwa perputaran aset tidak lancar perusahaan sebesar 1,16 kali dalam setahun, artinya bahwa perusahaan masih kurang efektif dalam mengelola aset tidak lancarnya dalam menghasilkan laba karena nilai dari rasio ini masih di bawah standar industri.

PT. Mayora Indah Tbk mengalami fluktuasi. di tahun 2016 menghasilkan sebesar 4,39 kali, tahun 2017 sebesar 4,91 kali, tahun 2018 sebesar 4,87 kali, 4,00 di tahun 2019 dan di tahun 2020 sebesar 3,53 kali. *Fixed Asset turnover* tertinggi terjadi di tahun 2017 sebesar 4,91 kali, hal ini menunjukkan bahwa perputaran aset tidak lancar perusahaan sebesar 4,91 kali dalam setahun sedangkan *Fixed Asset Turnover* terendah dialami pada tahun 2020 sebesar 3,53 kali. ini menunjukkan bahwa perputaran aset tidak lancar perusahaan sebesar 3,53 kali dalam setahun, artinya bahwa perusahaan masih kurang efektif dalam mengelola aset tidak

lancarnya dalam menghasilkan laba karena nilai dari rasio ini masih di bawah standar industri.

PT. Siantar Top Tbk mengalami fluktuasi. di tahun 2016 menghasilkan sebesar 1,86 kali, tahun 2017 sebesar 2,03 kali, tahun 2018 sebesar 2,05 kali, 2,05 di tahun 2019 dan di tahun 2020 sebesar 1,98. *Fixed Asset turnover* tertinggi terjadi di tahun 2018 sebesar 2,05, hal ini menunjukkan bahwa perputaran asset tidak lancar perusahaan sebesar 2,05 kali dalam setahun sedangkan *Fixed Asset Turnover* terendah dialami pada tahun 2016 sebesar 1,86, ini menunjukkan bahwa perputaran aset tidak lancar perusahaan sebesar 1,86 kali dalam setahun, artinya bahwa perusahaan masih kurang efektif dalam mengelola asset tidak lancarnya dalam menghasilkan laba karena berada di bawah standar Industri.

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mengalami fluktuasi. Tahun 2016 menghasilkan sebesar 3,43 kali, tahun 2017 sebesar 2,79 kali, tahun 2018 sebesar 1,98, 2,16 kali di tahun 2019 dan di tahun 2020 sebesar 1,89. *Fixed Asset turnover* tertinggi terjadi di tahun 2016 sebesar 3,43 kali, hal ini menunjukkan bahwa perputaran asset tidak lancar perusahaan sebesar 3,43 kali dalam setahun sedangkan *Fixed Asset Turnover* terendah dialami pada tahun 2016 sebesar 1,89, ini menunjukkan bahwa perputaran aset tidak lancar perusahaan sebesar 1,89 kali dalam setahun, artinya bahwa perusahaan masih kurang efektif dalam mengelola asset tidak lancarnya dalam menghasilkan laba karena nilai yang dihasilkan rasio ini masih berada di bawah standar industri.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa Kinerja keuangan yang diukur dengan *Total Asset Turnover* diantara kelima perusahaan dilihat dari rata rata keseluruhan dari perusahaan industri makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena nilai yang

dihasilkan berada di bawah standar industri. artinya bahwa perusahaan belum efektif dalam mengelola asset tidak lancarnya dalam menghasilkan laba karena nilai yang dihasilkan rasio ini masih berada di bawah standar industri. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Cristian Hadi Susanto (2018) yang menyatakan bahwa Rasio Aktivitas diwakili oleh *Fixed Asset Turnover* menunjukkan kinerja yang buruk.

7. Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin*

Perhitungan dari *Net Profit Margin* yang telah dilakukan diketahui bahwa Rata Rata *Net Profit Margin* dari perusahaan makanan dan minuman tahun 2016 sebesar 14,00% artinya tiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancarnya sebesar Rp. 0,14 dan mengalami kenaikan di tahun 2017 sebesar 15,80% kali, lalu mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 15,11% dan meningkat di tahun 2019 sebesar 16,73% dan kembali menurun pada tahun 2020 sebesar 14,76%.

Net Profit Margin pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dari tahun 2016 hingga tahun 2020 mengalami fluktuasi. pada tahun 2016 *NPM* yang dihasilkan sebesar 10,56%, tahun 2017 sebesar 9,95%, tahun 2018 sebesar 12,13%, tahun 2019 sebesar 12,67% dan di tahun 2020 sebesar 15,91%. nilai *Net Profit Margin* tertinggi dicapai pada tahun 2020 sebesar 15,91% artinya, bahwa setiap Rp.1 penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0,159. sedangkan *Net Profit Margin* terendah dialami di tahun 2017 sebesar 9,95% artinya, bahwa setiap Rp. 1 penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0,100, ini menunjukkan bahwa perusahaan ini masih belum dikatakan dalam kondisi baik karena masih berada di bawah standar industri. kemampuan dari perusahaan dalam

meningkatkan jumlah pendapatan di tiap periode banyak sedikitnya dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan dari Rasio ini.

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dari tahun 2016 hingga tahun 2020 mengalami fluktuasi. Tahun 2016 *NPM* yang dihasilkan sebesar 30,10%, tahun 2017 sebesar 39,00%, tahun 2018 sebesar 34,26%, tahun 2019 sebesar 32,50% dan di tahun 2020 sebesar 14,39%. nilai *Net Profit Margin* tertinggi dicapai pada tahun 2017 sebesar 39,00% artinya, bahwa setiap Rp.1 penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0,390. sedangkan *Net Profit Margin* terendah dialami di tahun 2020 sebesar 0,144% artinya, bahwa setiap Rp. 1 penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0,144, ini menunjukkan bahwa perusahaan dinilai sudah efisien dalam menentukan harga penjualan produknya. kemampuan dari perusahaan dalam meningkatkan jumlah pendapatan di tiap periode banyak sedikitnya dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan dari Rasio ini.

Tahun 2016 hingga tahun 2020 nilai *Net Profit Margin* pada PT. Siantar Top Tbk mengalami fluktuasi. pada tahun 2016 *NPM* yang dihasilkan sebesar 7,57%, tahun 2017 sebesar 7,83%, tahun 2018 sebesar 7,32%, tahun 2019 sebesar 8,15% dan di tahun 2020 sebesar 8,57% . Nilai *Net Profit Margin* tertinggi dicapai pada tahun 2020 sebesar 8,57% artinya, bahwa setiap Rp.1 penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0,086. sedangkan *Net Profit Margin* terendah dialami di tahun 2018 sebesar 7,32%% artinya, bahwa setiap Rp.1 penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0,073, ini menunjukkan bahwa perusahaan dinilai belum efisien dalam menentukan harga penjualan produknya. kemampuan dari perusahaan dalam meningkatkan jumlah pendapatan di

tiap periode banyak sedikitnya dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan dari Rasio ini.

Net Profit Margin pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dari tahun 2016 hingga tahun 2020 mengalami Fluktuasi. pada tahun 2016 *NPM* yang dihasilkan sebesar 15,15%, tahun 2017 sebesar 14,58%, tahun 2018 sebesar 12,82%, tahun 2019 sebesar 16,60% dan di tahun 2020 sebesar 18,60%. Nilai *Net Profit Margin* tertinggi dicapai pada tahun 2020 sebesar 18,60% artinya, bahwa setiap Rp.1 penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0,186. sedangkan *Net Profit Margin* terendah dialami di tahun 2018 sebesar 12,82% artinya, bahwa setiap Rp. 1 penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0,128, ini menunjukkan bahwa perusahaan dinilai belum efisien dalam menentukan harga penjualan produknya. kemampuan dari perusahaan dalam meningkatkan jumlah pendapatan di tiap periode banyak sedikitnya dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan dari Rasio ini.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa Kinerja keuangan yang diukur dengan *Net Profit Margin* diantara kelima perusahaan dilihat dari rata rata keseluruhan dari perusahaan industri makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena nilai yang dihasilkan berada di bawah standar industri. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* yang dihasilkan maka perusahaan dinilai efisien dalam menentukan harga penjualan produknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cristian Hadi Susanto (2018) yang menyatakan bahwa Rasio profitabilitas diwakili dengan *Net Profit Margin* menunjukkan kinerja keuangan yang buruk.

8. Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity*

Return On Equity yang telah dilakukan diketahui bahwa Rata Rata *Return On Equity* dari perusahaan makanan dan minuman tahun 2016 hingga tahun 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2016 sebesar 39,34% artinya tiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancarnya sebesar Rp. 0,393, di tahun 2017 sebesar 39,25%, tahun 2018 sebesar 35,24%, tahun 2019 sebesar 37,34% dan tahun 2020 sebesar 20,00%.

Diketahui bahwa *Return On Equity* PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi. Tahun 2016 sebesar 19,63%, tahun 2017 sebesar 17,43% , Tahun 2018 sebesar 20,52%, tahun 2019 sebesar 20,10% dan di tahun 2020 sebesar 14,74%. *Return On Equity* tertinggi dicapai pada tahun 2018 sebesar 20,52% dan *Return On Equity* Terendah dialami di tahun 2020 sebesar 14,74%. hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2018 tingkat pengembalian terhadap pemegang saham modal yang diinvestasikan dalam menghasilkan laba bersih meningkat menjadi 20,52%. adanya peningkatan ini menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba bersih semakin baik dari tahun sebelumnya.

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dari nilai *Return On Equity* mengalami fluktuasi. Tahun 2016 sebesar 119,68%, tahun 2017 sebesar 124,15%, Tahun 2018 sebesar 104,91%, tahun 2019 sebesar 105,24% dan di tahun 2020 sebesar 19,93%. *Return On Equity* tertinggi dicapai pada tahun 2017 sebesar 124,15% dan *Return On Equity* Terendah dialami di tahun 2020 sebesar 19,93%. hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2017 tingkat pengembalian terhadap pemegang saham atas modal yang diinvestasikan dalam menghasilkan laba bersih meningkat menjadi 124,15%. sedangkan di tahun 2020 tingkat pengembalian terhadap pemegang saham atas

modal yang diinvestasikan dalam menghasilkan laba bersih hanya sebesar 19,93%.

Diketahui bahwa PT. Siantar Top Tbk mengalami fluktuasi. Tahun 2016 sebesar 14,91%, tahun 2017 sebesar 15,60%, Tahun 2018 sebesar 15,49%, tahun 2019 sebesar 22,47% dan di tahun 2020 sebesar 23,52%. *Return On Equity* tertinggi dicapai pada tahun 2020 sebesar 23,52% dan *Return On Equity* Terendah dialami di tahun 2016 sebesar 14,91%. hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2020 tingkat pengembalian terhadap pemegang saham atas modal yang diinvestasikan dalam menghasilkan laba bersih meningkat menjadi 23,52%. sedangkan di tahun 2018 tingkat pengembalian terhadap pemegang saham atas modal yang diinvestasikan dalam menghasilkan laba bersih hanya sebesar 14,91%.

Return On Equity PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mengalami fluktuasi. Tahun 2016 sebesar 20,34%, tahun 2017 sebesar 16,91%, Tahun 2018 sebesar 14,69%, tahun 2019 sebesar 18,32% dan di tahun 2020 sebesar 23,21%. *Return On Equity* tertinggi dicapai pada tahun 2020 sebesar 23,21% dan *Return On Equity* Terendah dialami di tahun 2018 sebesar 14,69%. hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2020 tingkat pengembalian terhadap pemegang saham atas modal yang diinvestasikan dalam menghasilkan laba bersih meningkat menjadi 23,21%. sedangkan di tahun 2018 tingkat pengembalian terhadap pemegang saham atas modal yang diinvestasikan dalam menghasilkan laba bersih hanya sebesar 14,69%.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa Kinerja keuangan yang diukur dengan *Total Asset Turnover* diantara kelima perusahaan dilihat dari rata rata keseluruhan dari perusahaan industri makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena nilai yang

dihasilkan berada di bawah standar industri. Semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin efisien dan efektif manajemen suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja sehingga laba yang dihasilkan juga akan meningkat. Tingkat *Return On Equity* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memperoleh tingkat laba yang tinggi dibandingkan dengan tingkat ekuitasnya, dengan kata lain kemampuan manajemen memanfaatkan modal saham yang dimiliki untuk kegiatan operasinya sehingga akan menghasilkan tambahan laba bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cristian Hadi Susanto (2018) yang menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas diwakili dengan *Return On Equity* menunjukkan kinerja keuangan yang buruk.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada perusahaan industri makanan dan minuman sebagai sampel dalam penelitian ini, oleh karena itu kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Analisis rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* menunjukkan bahwa Perusahaan makanan dan minuman dikategorikan dalam kondisi yang baik karena nilai yang dihasilkan sudah berada di atas standar industri. artinya bahwa perusahaan industri makanan dan minuman sudah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya baik itu dengan modal kerja maupun aktiva lancar yang dimiliki.
2. Analisis Rasio Solvabilitas jika diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* dikategorikan dalam kondisi yang baik karena berada di bawah standar industri, artinya perusahaan sudah mampu membayar hutang dengan modal sendiri. Namun, berbeda dengan *Debt To Total Asset Ratio* dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena nilai yang dihasilkan berada dibawah standar industri, artinya perusahaan belum mampu membayar hutang dan modal sendiri yang dimiliki.
3. Analisis Rasio Aktivitas yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* menunjukkan bahwa Perusahaan Industri Makanan dan Minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena masih berada di bawah standar industri artinya bahwa perusahaan industri makanan dan minuman belum cukup stabil dan efisien dalam perputaran aktivitasnya untuk memperoleh penghasilan.

4. Analisis Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan *Net profit Margin* dan *Return On Equity* menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena nilai yang dihasilkan masih berada di bawah standar industri. artinya bahwa perusahaan masih belum mampu dalam memperoleh laba atau keuntungan dari penjualan atau dari modal sendiri.

B. SARAN

Peneliti memberikan saran yang dapat membangun penelitian ini, diantaranya :

1. Bagi perusahaan, dapat dilihat dari analisis dari kinerja keuangan berdasarkan kesimpulan tersebut oleh karena itu, peneliti ingin memberikan saran, baiknya untuk perusahaan industri makanan dan minuman yang mengalami penurunan kinerja keuangan agar sekiranya lebih memaksimalkan lagi manajemen perusahaannya mengelola setiap kompenen perusahaan yang memiliki potensi dalam peningkatan kinerja perusahaan. serta agar hasil penelitian ini dapat digunakan perusahaan untuk menentukan langkah kedepannya.
2. Bagi peneliti, penelitian ini untuk kedepannya hendaknya melaakukan pengukuran kinerja keuangan dengan variable rasio yang berbeda atau dalam bentuk metode lain, sehingga lebih meningkatkan lagi kualitas dari hasil penelitian yang disajikan.
3. Bagi Investor, disarankan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar atau acuan bahan pertimbangan jika ingin menanamkan modal atau dananya terhadap perusahaan industri ini. Investor dapat menggunakan Rasio rasio keuangan sebagai tolak ukur dalam memutuskan perusahaan mana yang memiliki kinerja keuangan yang baik untuk dijadikan tempat berinvestasi.
4. Bagi Pembaca diharapkan dapat memberikan kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini

DAFTAR PUSTAKA

- Affiah, F.L., Saroh, S., dan Zunaida, S. 2021. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2017-2019). Vol 10, No. 1, Januari 2021.
- Chanifah, S. dan Budi, A. 2019. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). Vol 3. No. 2
- Darmawan, M.AB. 2020. *Dasar Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Defrizal, Warganegara, T.L.P., dan Febriana H. 2020. Analisis Laporan keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2018). Vol 11 No. 1 Oktober 2020.
- Fahmi, Irham.. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hanafi, M. dan Halim, A. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kelima). UPP STIM YKPN
- Handini, Sri. 2020. *Buku ajar: Manajemen Keuangan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. (Edisi 1). Yogyakarta: Deepublish.
- Hery. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hutabarat, F. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2008. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September 2007*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jullati. 2020. Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Gresik Cipta Sejahtera Cabang Makassar. *Jurnal Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar*
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi 1). Cetakan ke-6. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada

- _____. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi 2019. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, M.Z. 2020. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk Periode Tahun 2015-2018*. Vol 14, No 1, April 2020.
- Margaretha, V.G., Manopo, W.S., dan Pelleng F.A.O. 2021. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk*. Vol 2 No 2.
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Mustafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Naibaho, R. 2020. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Paranginangin, A.M., dan Panjaitan, V.P. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Mayora Indah, Tbk*. Vol. 12, No. 2, Juli 2019.
- Putri, S.A. 2021. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019*.
- Riadi, Muchlisin. (2020, November 29). Dipetik Januari 13, 2022, dari: <https://www.kajianpustaka.com/2020/11/populasi-dan-sampel-penelitian.html?m=1>
- Rizki, F.A. 2021. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Vol 2 No 2
- Rizqi, M.N., Damayanti, Y.T., 2021. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Pembangunan Perumahan Tbk Periode 2015-2019*. Vol. 16 No.2 September 2021.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sochib. 2016. *Good Corporate Governance, Manajemen Laba & Kinerja Keuangan*. Yogyakarta: deepublish
- Sujarweni, V. W. 2017. *Manajemen Keuangan. Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

Susanto, C.H. 2018. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

Sutrisno.2008. *Manajemen Keuangan. Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.

<http://www.idx.co.id>

